

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMANFAATAN HASIL
PENILAIAN TERHADAP KREATIVITAS SISWA SMK EKS-RSBI
SE-YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun oleh:

Sumardi

Nim. 06501241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Persepsi tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian terhadap Kreativitas Siswa SMK Eks-RSBI Se-Yogyakarta**”

disusun oleh :

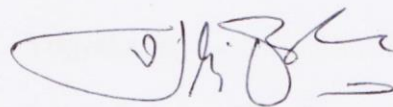
SUMARDI

NIM. 06501241017

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan siap untuk diujikan
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Dosen Pembimbing



Dr. Edy Supriyadi

NIP. 19611003 198703 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Persepsi tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian terhadap Kreativitas Siswa SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta**” yang disusun oleh SUMARDI, NIM. 06501241017 ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 20 Juni 2013 dan dinyatakan LULUS.

SUSUNAN TIM PENGUJI

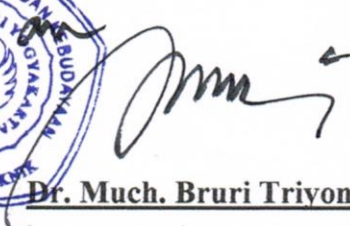
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Edy Supriyadi	Ketua Penguji		23/06 - 2013
Nur Kholis, M.Pd	Sekretaris Penguji		23/06 - 2013
Sunyoto, M.Pd	Penguji		23/06 - 2013

Yogyakarta, 23 - 06 - 2013

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Much. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Penulis



Sumardi

NIM. 06501241017

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMANFAATAN HASIL
PENILAIAN TERHADAP KREATIVITAS SISWA SMK EKS-RSBI
SE-YOGYAKARTA**

Sumardi

NIM. 06501241017

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) persepsi siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta tentang pemanfaatan hasil penilaian, (2) kreativitas siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta, serta (3) pengaruh persepsi tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas yaitu persepsi siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta tentang pemanfaatan hasil penilaian dan satu variabel terikat yakni kreativitas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi sederhana.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta tentang pemanfaatan hasil penilaian dalam kategori tinggi, (2) kreativitas siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta dalam kategori tinggi, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,606. Hal ini menjelaskan bahwa kontribusi persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas sebesar 60,6%, sisanya yakni 39,4% ditentukan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Eks-RSBI, hasil penilaian, kreativitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanyalah milik Dzat yang menggenggam segala ilmu, Allah SWT. Dialah yang selalu mencurahkan samudera kasih, sayang, dan kenikmatan kepada seluruh makhluk-Nya. Atas curahan nikmat itulah penulis mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN TERHADAP KREATIVITAS SISWA SMK EKS-RSBI SE-YOGYAKARTA”**. Untaian salam dan shalawat semoga terus terlantun dengan tulus ikhlas penuh rasa cinta kepada Rasulullah Muhammad SAW. Atas bimbingannya kita dapat merasakan indahnyamenjalani hidup dan menghamba kepada Sang Pemilik Kehidupan, yang selalu kita harapkan perjumpaannya kelak pada hari yang dijanjikan.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itulah, pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Much. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Bapak Moh. Khairudin, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Edy Supriyadi selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, atas bimbingan, arahannya serta seluruh perhatian dan bantuannya.
5. Bapak/ Ibu Dosen dan Karyawan/ Karyawati di civitas akademika Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Teman-teman Kelas A Jurusan Teknik Elektro FT UNY angkatan 06.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Pada akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis mengharapkan agar karya ini dapat memberikan kemanfaatan dan kemashlahatan bagi kita semua. *Jazakumullaahu khairan katsiira.*

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Penulis

MOTTO

*“Jadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin,
dan hari esok lebih baik dari hari ini”*

PERSEMBAHAN

Tulisan ini secara khusus saya persembahkan kepada:

- ❖ Bapak, Ibu, Simbah, dan adik-adikku (Yan, Gun, Ham) yang tercinta
- ❖ Para murobbi dan pejuang-pejuang dakwah, khususnya di Imogiri, Bantul
- ❖ Almamater
- ❖ Konsorsium Yayasan MULIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
HALAMAN PERSETUJUAN	<i>ii</i>
HALAMAN PENGESAHAN	<i>iii</i>
HALAMAN PERNYATAAN	<i>iv</i>
ABSTRAK	<i>v</i>
KATA PENGANTAR	<i>vi</i>
MOTTO	<i>viii</i>
PERSEMBAHAN	<i>viii</i>
DAFTAR ISI	<i>ix</i>
DAFTAR TABEL	<i>xii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xiv</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xvii</i>
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
B. Hasil Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	32
D. Pengajuan Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Uji Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi SMK EKS-RSBI	50
B. Deskripsi Data Penelitian	53
C. Pengujian Prasyarat Analisis	60
D. Pengujian Hipotesis	64
E. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Keimpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian	71
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta Tahun 2012	36
Tabel 2.	Sampel Penelitian	37
Tabel 3.	Skor terhadap Alternatif Jawaban Angket	38
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
Tabel 5.	Validitas Instrumen Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Hasil Penilaian	41
Tabel 6.	Validitas Instrumen Kreativitas Siswa	42
Tabel 7.	Reliabilitas Instrumen Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Hasil Penilaian	43
Tabel 8.	Reliabilitas Instrumen Kreativitas	44
Tabel 9.	Kategori Pengukuran Variabel Bebas	47
Tabel 10.	Hasil Analisis Deskriptif	54
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian	55
Tabel 12.	Distribusi Kategori Skor Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian	56
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Kreativitas	58
Tabel 14.	Distribusi Kategori Skor Kreativitas	59
Tabel 15.	Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>)	63
Tabel 16.	Hasil Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	65
Tabel 17.	Hasil Analisis Pengujian Hipotesis	66
Tabel 18.	Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tata Hubungan Variabel Penelitian	33
Gambar 2.	Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian	55
Gambar 3.	Kategori Skor Variabel Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian	57
Gambar 4.	Distribusi Frekuensi Kreativitas	58
Gambar 5.	Kategori Skor Variabel Kreativitas	60
Gambar 6.	Hasil Uji Normalitas (<i>Histogram</i>)	61
Gambar 7.	Hasil Uji Normalitas (<i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>)	62
Gambar 8.	Hasil Uji Heterokedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2. Validasi Instrumen
- Lampiran 3. Angket Penelitian
- Lampiran 4. Data Mentah Uji Coba Instrumen
- Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 6. Data Mentah Hasil Penelitian
- Lampiran 7. Uji Hipotesis
- Lampiran 8. Perhitungan Pengkategorian Skor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) beberapa tahun terakhir banyak diminati calon siswa karena lulusan SMK lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Namun demikian, lulusan SMK juga memiliki peluang yang besar untuk dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Struktur Kurikulum Pendidikan Kejuruan, pendidikan kejuruan memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Semakin ketatnya tingkat persaingan di dunia pendidikan, maka sekolah diharapkan dapat mencetak lulusan yang kompetitif dan berkualitas. Kualitas lulusan dari suatu sekolah dapat dilihat dari capaian hasil belajarnya. Capaian hasil belajar inilah yang dijadikan bahan pertimbangan terutama bagi industri sebagai pengguna lulusan SMK dalam menyeleksi calon pegawainya. Berkaitan dengan hasil belajar, Nana Sudjana (2005: 2) menyatakan bahwa “Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar”.

Lebih jauh, Nana Sudjana (2005: 2-3) menjelaskan bahwa kegiatan penilaian merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam menguasai tujuan-tujuan instruksional dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah siswa tersebut menempuh proses belajar-mengajar sebagai pengalaman belajarnya. Selain itu, kegiatan penilaian juga merupakan sarana untuk mengetahui keefektifan proses belajar-mengajar yang dilaksanakan dalam mencapai hasil belajar.

Penilaian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan terkait erat di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip dan prosedur yang ada. Nana Sudjana (2005: 9-10) memaparkan beberapa langkah dalam melakukan proses penilaian, yakni: (1) merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran, (2) mengkaji kembali materi pengajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus mata pelajaran, (3) menyusun alat-alat penilaian, dan (4) menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuannya.

Secara khusus, Kementrian Pendidikan Nasional (2011) dalam Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional mensyaratkan bahwa kriteria proses penilaian SMK Bertaraf Internasional menggunakan model-model penilaian sekolah unggul dari negara *OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)*. Hal ini dimaksudkan agar penyelenggaran proses penilaian di SMK semakin baik sebagai salah satu usaha untuk menciptakan lulusan yang kompetitif, tidak hanya kompetitif di tingkat nasional, tetapi juga kompetitif di tingkat internasional.

Berdasarkan pada pengamatan penulis, proses penilaian di SMK masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat pada masih terdapat sebagian guru SMK yang belum baik dalam menyusun kisi-kisi dan instrumen penilaian serta hasil penilaian siswa belum terdokumentasikan dengan baik. Selain itu, di SMK belum sepenuhnya menerapkan model penilaian sekolah unggul dari negara-negara maju, terutama yang tergabung di dalam OECD sebagaimana yang disyaratkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Penilaian hasil belajar merupakan gambaran atas keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Capaian yang telah diraih dalam proses pembelajaran tertuang dalam bentuk nilai-nilai hasil belajar. Bagi siswa, hasil penilaian dapat dijadikan alat untuk mendiagnosis diri terhadap kelebihan yang dapat terus diasah dan dikembangkan serta untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan untuk diperbaiki.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa dan guru mampu memanfaatkan hasil penilaian sebagai sarana untuk perbaikan diri dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa dan guru yang peduli terhadap hasil penilaian sehingga setelah dilakukan proses penilaian tidak terdapat perubahan yang signifikan terutama pada sisi siswa. Cara belajar dan strategi belajar siswa relatif sama antara sebelum dan sesudah dilakukan proses penilaian.

Berdasarkan fungsi hasil penilaian sebagai salah satu alat diagnostik, maka perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan atas dasar hasil penilaian tersebut. Tidak hanya guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas

pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga dapat dijadikan perbaikan strategi pembelajaran oleh siswa. Siswa dapat mengubah cara belajar ke arah yang lebih kreatif agar kelebihan yang telah diketahuinya tersebut dapat semakin meningkat, demikian pula dengan kelemahan dan kekurangannya dapat diperbaiki dan diatasi dengan cara baru yang kreatif tersebut.

Cara belajar siswa yang relatif baru dan berbeda antara sebelum dan sesudah proses penilaian inilah yang dimaksudkan dalam kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan definisi kreativitas menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 104) yang menjelaskan bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat”.

Salah satu tuntutan lulusan yang kompetitif dan berkualitas adalah memiliki daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas inilah yang menjadi kriteria proses pembelajaran, penilaian, dan penyelenggaraan pada SMK Bertaraf Internasional sebagaimana yang disyaratkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional (2011) dalam Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional, yakni (a) menumbuhkan kreativitas, dan kewirausahaan, (b) menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Siswa yang memiliki daya kreativitas yang tinggi relatif dapat menyesuaikan diri terhadap cepatnya arus perubahan zaman.

Tingkat kreativitas siswa berbeda-beda, ada yang tinggi, ada pula yang rendah. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya (1) waktu, (2) kesempatan menyendiri, (3) dorongan, (4) sarana, (5) lingkungan yang merangsang, (6) hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif, (7) cara mendidik anak, serta (8) kesempatan untuk memperoleh pengetahuan (Elizabeth Hurlock, 1981: 331). Sedangkan Utami Munandar (1985) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu (1) kemampuan berpikir, dan (2) sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas seseorang adalah kesempatan mendapatkan pengetahuan. Seseorang akan mendapat kesempatan memperoleh pengetahuan yang banyak pada saat orang tersebut berada di lingkungan pendidikan, baik sekolah formal maupun sekolah nonformal, serta mengikuti proses pembelajaran. Salah satu unsur yang tidak terpisahkan di dalam proses pembelajaran adalah unsur penilaian. Hasil penilaian yang merupakan suatu data dan sumber informasi apabila dimanfaatkan dengan baik akan dapat mendorong seseorang untuk melahirkan ide baru, model baru terutama dalam hal pembelajaran yang akan sangat berguna terutama bagi dirinya serta orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan bagian yang penting dan terkait erat dengan pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian pada pokok

permasalahan pemanfaatan hasil penilaian di SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta, serta kaitannya dengan kreativitas siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang Masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain sebagai berikut.

1. Penyelenggaraan proses penilaian di SMK masih belum sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. Proses penilaian di SMK bertaraf internasional belum sepenuhnya menerapkan model penilaian sekolah unggul dari negara-negara maju.
3. Tidak semua guru dan siswa mampu memanfaatkan hasil penilaian sebagai alat diagnostik untuk memperbaiki proses pembelajaran.
4. Pemanfaatan hasil penilaian seharusnya dapat mendorong kreativitas siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini sebenarnya merupakan salah satu dari penelitian terpadu dengan tema besar permasalahan pada ruang lingkup hasil belajar di SMK Eks-RSBI. Perlu diketahui sebelumnya, bahwa cakupan dari ruang lingkup hasil belajar itu meliputi: perancangan penilaian, pengembangan perangkat instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis dan pemanfaatan hasil penilaian, serta sistem informasi penilaian hasil belajar.

Karena luasnya cakupan dari ruang lingkup hasil belajar, maka penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan hasil penilaian siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta. Adapun pemanfaatan hasil penilaian yang akan diteliti oleh penulis berkaitan dengan sejauhmana pengaruh antara persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Batasan Masalah di atas, maka dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persepsi siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta tentang pemanfaatan hasil penilaian?
2. Bagaimanakah kreativitas siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta
3. Bagaimanakah pengaruh antara persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui persepsi siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta tentang pemanfaatan hasil penilaian.

2. Untuk mengetahui kreativitas siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa

Sebagai tambahan acuan/referensi bagi mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lain di bidang pendidikan, terutama mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan kreativitas siswa.

2. Bagi sekolah

Memberikan gambaran tentang pemanfaatan hasil penilaian oleh siswa serta memberikan penjelasan terkait sejauhmana hubungan antara pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Sekolah Bertaraf Internasional

Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan realisasi dari amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 50 ayat (3) serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa, “Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”. Hal tersebut merupakan bentuk perhatian pemerintah terhadap peningkatan terutama di dunia pendidikan agar tersedia sekolah-sekolah yang mampu mencetak lulusan yang mampu bersaing di kancah internasional.

Penetapan sekolah-sekolah sebagai SBI melalui berbagai tahapan. Sekolah-sekolah yang telah memenuhi persyaratan SBI mengajukan diri dan kemudian berproses menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan SBI. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki daya saing di tingkat internasional.

Tidak semua satuan pendidikan dapat mengajukan diri sebagai sekolah RSBI. Pada jenjang SMK, untuk dapat mengajukan/mengusulkan diri sebagai SMK RSBI di antaranya memiliki potensi: (a) memiliki siswa minimal 1.000 orang (untuk pulau Jawa) atau 700 orang (untuk luar pulau Jawa) kecuali SMK dengan program khusus, misalnya Program Keahlian Seni dan Kerajinan, (b) memiliki luas lahan minimal 15.000 m² (untuk kelompok teknologi) atau 10.000 m² (untuk kelompok nonteknologi), (c) memiliki minimal satu program keahlian berakreditasi A, (d) mendapat dukungan dan dana pendamping dari Pemerintah Daerah setempat, baik dari Kabupaten/Kota atau Provinsi, (e) mengajukan proposal untuk pengembangan sebagai SMK RSBI yang diketahui Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota serta mendapat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Provinsi (Dirjen Mandikdasmen Kementrian Pendidikan Nasional, 2011).

Adapun maksud dan tujuan penyelenggaraan SBI adalah untuk (1) meningkatkan lulusan yang kompetitif (mampu bersaing secara sehat di tingkat Nasional maupun Internasional), serta memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, (2) meningkatkan Sumber Daya Manusia (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, dan tenaga pendukung), (3) meningkatkan sarana dan fasilitas sekolah, (4) mengembangkan kurikulum dengan mengacu pada kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum yang berlaku di tingkat internasional, (5) meningkatkan manajemen yang profesional, serta (6) meningkatkan

budaya sekolah yang bersih, disiplin, santun, dan peduli (Maryono, 2010: 103).

2. Persepsi

Bimo Walgito (2010: 99) mendefinisikan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan/proses sensoris, yakni proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, yang selanjutnya, stimulus tersebut akan diteruskan dan diproses selanjutnya yang disebut dengan proses persepsi.

Menurut Moskowitz dan Orgel dalam Bimo Walgito (2010: 100), menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian stimulus yang diindera, serta pengintepretasiannya sebagai sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri seseorang. Adanya keadaan yang *integrated* tersebut, mengakibatkan apa yang ada di dalam diri individu seperti perhatian, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain dari dalam individu akan ikut aktif dalam persepsi tersebut.

Sementara Slameto (2003: 102) menyatakan bahwa :

Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Persepsi merupakan suatu proses yang sifatnya kompleks yang berupa menerima, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari lingkungan, sehingga dapat menyadari dan mengerti tentang obyek tersebut dengan panca inderanya. Pengekspresian suatu obyek ditentukan oleh masing-masing individu secara menyeluruh.

Jadi, ketika seseorang memandang sesuatu maka yang pertama kali muncul dalam pikirannya adalah persepsi terhadap sesuatu tersebut, dan dari informasi yang didapat dari pandangan tersebut akan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan atau membuat kesimpulan. Dalam proses belajar manusia tidak dapat terlepas dari proses persepsi. Persepsi di sini dapat diartikan sebagai pendapat, penilaian, pandangan langsung tentang lingkungan atau praktik-praktik belajar khususnya dan umumnya pendidikan yang dialami oleh siswa melalui indera atau sistem konseptualnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya persepsi merupakan pemahaman, atau cara seseorang dalam memahami sesuatu. Dalam mempersepsikan suatu obyek seseorang mempunyai persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan pemikiran dan pendapat masing-masing. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari masing-masing individu, seperti ingatan, motivasi, perasaan, berfikir, kebutuhan, suasana hati, kemampuan, pendidikan dan pengalaman obyek yang dipersepsi dan lingkungan atau situasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah intepretasi atau pendapat atau pemahaman seseorang terhadap

stimulus-stimulus yang diinderanya termasuk kondisi lingkungan sekitarnya.

3. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip dalam Indramunawar (2009), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor ke arah yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik dalam Indramunawar (2009) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang setelah melakukan proses belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor (Indramunawar, 2009).

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis dan (6) penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Aspek kognitif dalam proses pembelajaran biasanya lebih dominan daripada aspek afektif dan psikomotor. Namun demikian, hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotor juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil akhir dari proses pembelajaran dalam bentuk perubahan intelektual, perubahan sikap/tingkah laku, serta perubahan keterampilan dalam diri peserta didik. Karena hasil belajar meliputi perubahan sikap/tingkah laku, maka hasil belajar tersebut akan dapat tersimpan dalam waktu yang sangat lama karena turut serta dalam membentuk kepribadian seseorang dan mengubah pola pikirnya.

4. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Nur Fadhilah (2013) penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peran seorang guru sangat penting. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara melakukan penilaian, penyusunan alat-alat penilaian, pengolahan, dan penggunaan hasil penilaian.

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi dari berbagai komponen pembelajaran untuk bersama-sama menyokong ketercapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan. Ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting diperhatikan oleh guru dan peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan bila seorang guru melakukan penilaian/evaluasi, baik penilaian/evaluasi terhadap proses maupun produk pembelajaran.

Evaluasi memiliki arti lebih luas daripada penilaian. Dengan kata penilaian merupakan salah satu bagian dari evaluasi. Siapapun yang melakukan tugas mengajar, perlu mengetahui akibat dari pekerjaannya. Guru yang bertugas sebagai pendidik harus mengetahui sejauhmana siswa/peserta didik telah menyerap dan menguasai materi yang telah diajarkan. Sebaliknya, peserta didik juga membutuhkan informasi tentang hasil pekerjaannya. Hal ini hanya dapat diketahui jika seorang pendidik

(guru) melakukan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, maka guru harus melakukan penilaian yang didahului dengan pengukuran.

Nur Fadhilah (2013) menjelaskan bahwa pengukuran hasil belajar adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor. Penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Sebenarnya penilaian hasil belajar sudah mencakup pengukuran hasil belajar, sehingga instrumen atau alat pengukuran sering disebut sebagai instrumen atau alat penilaian.

Evaluasi hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Hasil evaluasi selanjutnya dijadikan sumber informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Evaluasi mencakup penilaian sekaligus pengukuran, namun alat evaluasi sering disebut juga alat penilaian.

Nana Sudjana (2005: 7-8) menjelaskan bahwa sistem penilaian hasil belajar dibedakan ke dalam dua cara, yakni Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

PAN adalah cara penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya, sehingga tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan. Cara penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan

hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Penilaian sistem ini, norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat prestasi siswa, dibandingkan dengan nilai rata-rata kelasnya. Berdasarkan hal itulah, maka akan diperoleh kategori siswa yang di atas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas, dan di bawah rata-rata kelas.

Sedangkan PAP adalah cara penilaian, di mana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Dengan kata lain, penilaian ini diacukan kepada pencapaian tujuan instruksional yang harus dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP terdapat batas lulus, apakah siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan.

Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran. Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi meliputi: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Bentuk tes tertulis yang banyak dipergunakan guru adalah ragam benar/salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan jawaban singkat. Tes lisan adalah soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa secara lisan. Tes ini

umumnya ditujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa, dalam hal ini siswa diminta melakukan atau memperagakannya.

Terdapat dua metode yang dapat dipergunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik dalam proses belajar yang mereka lakukan, yaitu metode tes dan metode nontes. Tes ialah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi (Nur Fadhillah, 2013).

Menurut Hendyat Soetopo dalam Nur Fadhillah (2013) jenis tes, terdiri dari:

a. Dilihat dari sifatnya:

- 1) Tes verbal, yakni tes yang menggunakan bahasa dalam pelaksanaan tes.
- 2) Tes nonverbal, adalah tes yang menggunakan gambar atau memberikan tugas sebagai alat untuk melaksanakan tes dan tidak menggunakan bahasa.

b. Dilihat dari tujuannya:

- 1) Tes bakat, digunakan untuk menyelidiki bakat seseorang.
- 2) Tes intelegensi, dilaksanakan untuk mengetahui kecerdasan seseorang.

- 3) Tes prestasi belajar, yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui prestasi siswa pada suatu mata pelajaran/kompetensi tertentu.
 - 4) Tes diagnosik, adalah tes yang ditujukan untuk menggali kelemahan, kekurangan, dan permasalahan yang ada pada diri siswa.
 - 5) Tes sikap, adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui sikap siswa.
 - 6) Tes minat, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap hal-hal yang disukai.
- c. Dilihat dari pembuatannya:
- 1) Tes standar, yaitu tes yang mengandung prosedur yang seragam dan baku dalam menentukan nilai dan administrasinya.
 - 2) Tes buatan guru, yakni tes yang dibuat oleh guru untuk kepentingan pengukuran prestasi belajar siswa.
- d. Dilihat dari bentuk soalnya:
- 1) Tes uraian (*essay*), yaitu bentuk tes dengan soal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguraikan jawaban secara bebas.
 - 2) Tes obyektif, yaitu bentuk tes dengan soal berupa jawaban singkat, sehingga siswa tidak perlu menjawab secara terurai.

e. Ditinjau dari objeknya:

- 1) Tes individual, yaitu suatu tes yang dilaksanakan pada masing-masing individu siswa.
- 2) Tes kelompok, yakni tes yang dilakukan terhadap beberapa siswa dalam waktu yang sama

Penilaian nontes menurut Nur Fadhilah (2013) adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain pada diri peserta didik. Adapun proses penilaian nontes dapat dilakukan dengan cara

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap suatu gejala secara sistematis.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan bertatap muka dan bertanya langsung kepada siswa dalam menggali informasi.

c. Daftar Cek Masalah (*Problem Checklist*)

Daftar cek masalah adalah seperangkat pertanyaan yang menggambarkan jenis-jenis masalah yang mungkin dihadapi siswa. Dengan menggunakan daftar cek masalah, data yang diperoleh relatif lebih banyak dalam waktu yang singkat, serta data yang diperoleh lebih diteliti, mendalam dan luas.

d. Angket/kuesioner

Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden (siswa) untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data (siswa).

e. Sosiometri

Sosiometri adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur hubungan sosial siswa di dalam kelompoknya, meliputi popularitas siswa, kesukaran siswa terhadap kelompoknya dalam kegiatan belajar, bermain, dan bekerja dengan kegiatan-kegiatan kelompok lainnya.

5. Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat 17, menyebutkan “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Merujuk pada pengertian di atas, maka penilaian yang dimaksud adalah penilaian hasil belajar siswa.

Penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, serta (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, serta ulangan kenaikan kelas. Adapun penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah penilaian hasil belajar yang ditujukan untuk menilai pencapaian standar kompetensi

lulusan pada semua mata pelajaran. Penilaian ini merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelulusan siswa dari satuan pendidikan. Sedangkan penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam bentuk ujian nasional.

Persepsi, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, adalah interpretasi atau pendapat atau pemahaman seseorang terhadap stimulus-stimulus yang diinderanya termasuk kondisi lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian adalah interpretasi atau pendapat atau pemahaman siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian yang menyangkut hasil penilaian pada penilaian hasil belajar oleh pendidik (berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, serta ulangan kenaikan kelas), penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (berupa ujian akhir sekolah), serta penilaian hasil belajar oleh pemerintah (berupa ujian nasional).

6. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang cukup menarik untuk dikaji walaupun terdapat beragam definisi tentang kreativitas yang dipaparkan oleh para ahli. Dari sekian definisi yang ada tersebut, tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal, mengingat

sedemikian kompleksnya konsep kreativitas yang dapat ditinjau dari berbagai aspek.

Salah satu definisi kreativitas menurut Sternberg yang dikutip oleh Utami Munandar (2003: 20), bahwa “Kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi”.

Sedangkan Barron mendefinisikan kreatif sebagai suatu kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru (Utami Munandar, 2003: 21). Pernyataan ini menjelaskan definisi kreativitas yang secara khusus ditekankan pada orisinalitas produk yang dihasilkan.

Pendapat lain tentang kreativitas yang juga menekankan pada produk adalah pendapat Haefele yang juga dikutip oleh Utami Munandar (2003: 21) yang menyatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial”. Berdasarkan pendapat Haefele tersebut, maka tidak harus produk yang dihasilkan tersebut baru secara keseluruhan, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya.

Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 104) menjelaskan bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat”. Hal baru itu tidak harus selalu sesuatu yang sama sekali belum pernah ada

sebelumnya, namun unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya. Seseorang dapat menemukan kombinasi baru atau konstruk baru yang mempunyai kualitas yang berbeda dengan sebelumnya. Jadi hal itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif.

Pemaparan yang berbeda tentang definisi kreativitas menurut Utami Munandar (2003: 59) menyatakan bahwa “Kreativitas merupakan suatu konstruk yang multi-dimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif (berpikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif)”.

Selanjutnya, Utami Munandar dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 104) memberikan rumusan tentang kreativitas, di antaranya: a) kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, b) kemampuan menemukan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan informasi atau data yang ada, yang penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban, c) kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan mengelaborasi suatu gagasan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan karya, konsep, gagasan atau cara-cara baru berdasarkan informasi atau data yang ada dan berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

b. Ciri Kreativitas

Menurut Sund yang dikutip oleh Slameto (2003: 147), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut: (1) hasrat keingintahuan yang besar, (2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, (3) panjang akal, (4) keinginan untuk menemukan dan meneliti, (5) cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit, (6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, (7) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, (8) berpikir fleksibel, (9) menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak, (10) kemampuan membuat analisis dan sintesis, (11) memiliki semangat bertanya dan meneliti, (12) memiliki daya abstraksi yang cukup baik, serta (13) memiliki latar belakang membaca yang luas.

Utami Munandar (2003: 37) memaparkan bahwa peringkat 10 ciri-ciri pribadi kreatif yang diperoleh dari kelompok pakar psikologi (30 orang), antara lain: (1) imajinatif, (2) mempunyai prakarsa, (3) memiliki minat yang luas, (4) mandiri dalam berpikir, (5) melit (rasa ingin tahu), (6) senang berpetualang, (7) penuh energi, (8) percaya diri, (9) bersedia mengambil resiko, serta (10) berani dalam pendirian dan keyakinan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Elizabet Hurlock (1981: 331), faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu:

1) Waktu

Seorang anak sebaiknya jangan terlalu banyak diatur, sehingga waktu bebas mereka menjadi terbatas.

2) Kesempatan menyendiri

Anak memerlukan kesempatan untuk menyendiri guna mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.

3) Dorongan

Anak harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan/kritikan dari orang dewasa.

4) Sarana

Sarana harus disediakan guna merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari kreativitas.

5) Lingkungan yang merangsang

Lingkungan sekolah dan lingkungan rumah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan fasilitas yang akan mendorong kreativitas.

6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi/posesif terhadap anak mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri yang merupakan dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

7) Cara mendidik anak

Mendidik anak demokratis akan menyebabkan anak menjadi kreatif daripada mendidik anak secara otoriter.

8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Utami Munandar (1985) mengungkapkan bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu:

1) Kemampuan berpikir.

Terdiri dari intelegensi dan pemerayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan.

2) Sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu.

Faktor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan sifat asertif.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas seseorang, salah satunya adalah faktor kesempatan mendapatkan pengetahuan. Seseorang akan mendapat kesempatan memperoleh pengetahuan yang banyak pada saat orang tersebut berada di lingkungan pendidikan, baik sekolah formal

maupun sekolah nonformal, serta mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa di dalam proses pembelajaran terdapat satu unsur yang terkait erat, yakni unsur penilaian hasil belajar. Hasil penilaian yang merupakan salah satu data dan sumber informasi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melahirkan ide baru, model baru terutama dalam hal pembelajaran yang akan sangat berguna terutama bagi dirinya serta orang lain.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan pengaruh antara persepsi siswa dalam pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas, peneliti mencoba mengkaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu tersebut diharapkan dapat memberikan asumsi adanya pengaruh antara pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas siswa. Penelitian terdahulu tersebut di antaranya:

1. Penelitian Mahmud Nailufar tahun 2012 dengan judul “Perancangan Penilaian Hasil Belajar SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di D.I. Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) perancangan penilaian oleh guru RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY tergolong baik, 2) iklim SMK RSBI Ketenagalistrikan di DIY tergolong baik, 3) motivasi kerja guru SMK RSBI Ketenagalistrikan di DIY tinggi, 4) tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dan kualitas perancangan penilaian dengan koefisien korelasi 0,104, serta 5)

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dan kualitas perancangan penilaian dengan koefisien korelasi 0,438.

2. Penelitian Ari Saptono tahun 2009 dengan judul “Sistem Penilaian Hasil Belajar pada Mata Diklat Produktif Bidang Keahlian Teknik Elektro di SMK N 2 Depok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian hasil belajar pada Mata Diklat Produktif Bidang Keahlian Teknik Elektro di SMK N 2 Depok termasuk dalam kategori cukup baik. Rincian hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) aspek rancangan penilaian termasuk kategori cukup baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 2,63; 2) aspek pengembangan instrumen termasuk kategori cukup baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 3,10; 3) aspek pelaksanaan penilaian termasuk kategori cukup baik dengan pencapaian kualitas sebesar 3,01; 4) aspek penskoran dan penilaian termasuk kategori cukup baik dengan pencapaian kualitas sebesar 2,83; serta 5) aspek pemanfaatan hasil penilaian termasuk kategori cukup baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 3,25.
3. Penelitian Rizka Septyaningsih tahun 2013 dengan judul “Minat Guru Mengembangkan Sistem Informasi Penilaian Hasil Belajar di SMK RSBI Bidang Keahlian Ketenagalistrikan di DIY”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemanfaatan komputer sebagai penunjang tugas guru SMK RSBI Bidang Keahlian Ketenagalistrikan di DIY termasuk dalam kategori baik, 2) persepsi guru SMK RSBI Bidang Keahlian Ketenagalistrikan di DIY mengenai iklim sekolah termasuk dalam kategori sangat baik, 3)

minat guru SMK RSBI Bidang Keahlian Ketenagalistrikan di DIY untuk mengembangkan sistem informasi penilaian hasil belajar termasuk dalam kategori sangat baik, 4) terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan komputer dengan minat guru SMK RSBI Bidang Keahlian Ketenagalistrikan di DIY untuk mengembangkan sistem informasi penilaian hasil belajar dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,371, serta 5) terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan minat guru SMK RSBI Bidang Keahlian Ketenagalistrikan di DIY untuk mengembangkan sistem informasi penilaian hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,544.

4. Penelitian Dian Jatiyanto tahun 2011 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMP Negeri 3 Wates”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang terdiri dari dua bentuk diskusi yaitu diskusi kelompok ahli dan diskusi kelompok asal dapat meningkatkan kreativitas belajar matematika siswa. Hasil observasi di kelas yang menunjukkan rata-rata persentase skor kreativitas belajar matematika siswa pada siklus I adalah 66,67% sehingga kreativitas belajar matematika siswa berada pada kategori sedang. Pada siklus II rata-rata persentase skor kreativitas belajar matematika siswa adalah 83,33% berada pada kategori tinggi. Hasil rata-rata nilai pada tes awal adalah sebesar 59,68, tes siklus I sebesar 81,75,

dan tes siklus II sebesar 91,50. Nilai rata-rata kelas mulai dari tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II mengalami peningkatan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang siswa dan guru menunjukkan bahwa pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw disenangi oleh siswa dan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

5. Penelitian Susanti Wibawati tahun 2012 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Konflik Kognitif di Kelas VII SMP Negeri Punung Kabupaten Pacitan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan strategi pembelajaran konflik kognitif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I sebesar 63,60 ke siklus II sebesar 73,64. Persentase rata-rata tes siswa untuk setiap indikator kreativitas telah tercapai, yaitu: a) kemampuan berpikir lancar meningkat dari 66,67% menjadi 78,22%, b) kemampuan berpikir luwes meningkat dari 59,56% menjadi 64,45%, c) kemampuan berpikir orisinal meningkat dari 59,78% menjadi 70,00%, d) kemampuan memperinci meningkat dari 51,78% menjadi 73,78%, dan e) kemampuan menilai meningkat dari 66,29% menjadi 80,87%. Persentase rata-rata hasil angket kreativitas untuk setiap indikator telah tercapai yaitu: a) rasa ingin tahu meningkat dari 55,60% menjadi 70,83%, b) merasa tertantang meningkat dari 60,00% menjadi

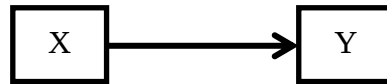
70,83%, c) imajinatif meningkat dari 56,00% menjadi 66,00%, d) berani mengambil resiko meningkat dari 68,00% menjadi 71,00%, dan e) sifat menghargai meningkat dari 68,00% menjadi 75,33%.

C. Kerangka Berpikir

Merujuk pada salah satu fungsi penilaian sebagai alat diagnostik, yakni hasil penilaian digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa dalam pembelajaran beserta penyebabnya, maka seorang siswa dapat mengatasi kelemahan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada hasil penilaian. Dengan memanfaatkan hasil penilaian, seorang siswa dapat melakukan analisis terhadap kondisi dirinya baik kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki. Selanjutnya, hasil analisis dapat digunakan untuk melakukan cara baru atau model baru dalam hal belajar yang tentu akan sangat berguna bagi dirinya. Kemampuan seorang siswa untuk menciptakan karya, konsep, gagasan atau cara-cara baru berdasarkan informasi atau data yang ada dan berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya terutama dalam hal belajar inilah yang dimaksud dengan kreativitas siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka muncul dugaan bahwa persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian akan berpengaruh pada kreativitas siswa. Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan kebenaran terhadap dugaan tersebut yang melibatkan dua variabel, yakni variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian sebagai variabel bebas, serta variabel kreativitas sebagai variabel terikat.

Adapun hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Tata Hubungan Variabel Penelitian.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis penelitian, yakni “Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian (X) terhadap kreativitas (Y) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Hal ini disebabkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab yang memungkinkan perubahan gejala atau fenomena pada saat sekarang setelah variabel bebas terjadi. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga September 2012 pada SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta yakni SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 2 Depok Sleman, SMK N 2 Pengasih, serta SMK N 2 Wonosari.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta yang berjumlah 315 siswa.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi imajinatif, orisinalitas, elaborasi, serta rasa ingin tahu sebagai Y.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian sebagai X.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kreativitas

Mengacu pada pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 104) serta pendapat Sund dan pemaparan Utami Munandar tentang ciri-ciri pribadi yang kreatif, maka dalam penelitian ini, kreativitas yang dimaksud adalah kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang berkaitan dengan kreativitas siswa yang akan diteliti di antaranya: (1) imajinatif, (2) orisinalitas, (3) elaborasi, serta (4) rasa ingin tahu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket.

2. Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian

Persepsi adalah suatu proses yang sifatnya kompleks yang berupa menerima, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang

diperoleh dari lingkungan, sehingga dapat menyadari dan mengerti tentang obyek tersebut dengan panca inderanya. Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta Tahun 2012. Adapun persebaran populasi diperlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta Tahun 2012

Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro
SMK N 2 Yogyakarta	119
SMK N 2 Depok Sleman	31
SMK N 2 Pengasih	63
SMK N 2 Wonosari	102
Jumlah Populasi	315

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yakni penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada.

Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek

besarnya telah melebihi 100 maka diambil antara 10 – 20% atau 20 – 25% atau lebih.

Berdasarkan data jumlah populasi sebesar 315 siswa, serta mengacu pada paparan di atas, peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti sebesar 20% dari jumlah populasi yakni sebesar 63 siswa. Siswa yang diambil datanya ditentukan secara acak. Tabel 2 berikut menunjukkan persebaran sampel.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Sekolah	Jumlah Sampel
SMK N 2 Yogyakarta	16
SMK N 2 Depok Sleman	15
SMK N 2 Pengasih	16
SMK N 2 Wonosari	16
Jumlah Sampel	63

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Metode angket digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti yakni (1) persepsi siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian, serta (2) kreativitas. Angket yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang telah disertai pilihan jawaban dengan menggunakan skala *likert*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat /perangkat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penggunaan angket dalam penelitian ini bermaksud untuk menggali informasi/data tentang persepsi siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian serta kreativitas siswa. Adapun jenis angket yang digunakan peneliti adalah jenis angket tertutup, yakni angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disertai jawaban. Jawaban yang disediakan dalam angket menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju. Jawaban atas pernyataan item pada angket yang bernilai positif memiliki gradasi skor 1,2,3,4. Sedangkan jawaban atas pernyataan item pada angket yang bernilai negatif memiliki gradasi skor 4,3,2,1. Berikut disajikan tabel penskoran jawaban angket.

Tabel 3. Skor terhadap Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1	4
Kadang-kadang/Tidak Setuju	2	3
Sering/Setuju	3	2
Selalu/Sangat Setuju	4	1

Tabel berikut ini menunjukkan kisi-kisi instrumen penelitian yang mencakup variabel-variabel penelitian.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah
Persepsi siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian	Pengamatan	5, 6, 7, 8, 9, 15, 21, 22	8
	Kesan	10*, 11, 12*, 13*, 16, 20, 23, 24*	8
	Tanggapan	1, 2, 3, 4, 14, 17, 18, 19, 25	9
	Jumlah butir pertanyaan		25
Kreativitas	Imajinatif	2, 4, 14, 16, 19*	5
	Orisinalitas	1, 6, 7, 8, 15	5
	Elaborasi	5, 9, 10, 12, 17	5
	Rasa ingin tahu	3, 11, 13, 18, 20	5
	Jumlah butir pertanyaan		20

Keterangan: * pernyataan bernilai negatif

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen/alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan). Sebelum instrumen penelitian yang berupa angket digunakan untuk mengambil data dari sampel, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh ahli (*expert judgement*). Setelah mendapat persetujuan dari ahli barulah instrument diujicobakan dan dianalisis untuk mengetahui kevalidan instrumen (butir pertanyaan).

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagaimana pendapat Arikunto dalam Guntur Nurcahyanto (2013) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Butir yang tidak valid akan dieliminasi sedangkan butir yang valid akan digunakan untuk diujikan pada sampel. Butir pertanyaan dikatakan valid bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan pada 31 responden pada taraf signifikansi 5%, untuk mengetahui validitas butir menggunakan program *PASW Statistics 18*.

$$df = n - k$$

$$df = 31 - 2 = 29$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

df = distribusi frekuensi

Signifikansi $\alpha (\alpha) = 0,05$ (5%), maka besarnya $r_{tabel} = 0,355$

Uji validitas instrumen untuk variabel persepsi siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Validitas Instrumen Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Hasil Penilaian.

Butir pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
1	0,355	0,819	0,000	Valid
2	0,355	0,477	0,007	Valid
3	0,355	0,382	0,034	Valid
4	0,355	0,691	0,000	Valid
5	0,355	0,713	0,000	Valid
6	0,355	0,692	0,000	Valid
7	0,355	0,392	0,029	Valid
8	0,355	0,529	0,002	Valid
9	0,355	0,790	0,000	Valid
10	0,355	0,555	0,001	Valid
11	0,355	0,744	0,000	Valid
12	0,355	0,185	0,319	Tidak Valid
13	0,355	0,026	0,888	Tidak Valid
14	0,355	0,590	0,000	Valid
15	0,355	0,785	0,000	Valid
16	0,355	0,657	0,000	Valid
17	0,355	0,504	0,004	Valid
18	0,355	0,653	0,000	Valid
19	0,355	0,580	0,001	Valid
20	0,355	0,472	0,007	Valid
21	0,355	0,654	0,000	Valid
22	0,355	0,688	0,000	Valid
23	0,355	0,621	0,000	Valid
24	0,355	0,631	0,000	Valid
25	0,355	0,327	0,072	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 3 butir pernyataan yang gugur yaitu pada nomor item pernyataan 12, 13, dan 25 sehingga butir pernyataan yang gugur tersebut tidak dapat digunakan lagi untuk mengambil data dalam penelitian.

Uji validitas instrumen untuk variabel kreativitas diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Validitas Instrumen Kreativitas Siswa

Butir pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
1	0,355	0,606	0,000	Valid
2	0,355	0,492	0,005	Valid
3	0,355	0,557	0,001	Valid
4	0,355	0,525	0,002	Valid
5	0,355	0,416	0,020	Valid
6	0,355	0,400	0,026	Valid
7	0,355	- 0,005	0,978	Tidak Valid
8	0,355	0,314	0,086	Tidak Valid
9	0,355	0,503	0,004	Valid
10	0,355	0,641	0,000	Valid
11	0,355	0,458	0,010	Valid
12	0,355	0,575	0,001	Valid
13	0,355	0,648	0,000	Valid
14	0,355	0,625	0,000	Valid
15	0,355	0,481	0,006	Valid
16	0,355	0,864	0,000	Valid
17	0,355	0,739	0,000	Valid
18	0,355	0,720	0,000	Valid
19	0,355	0,000	1,000	Tidak Valid
20	0,355	0,216	0,243	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 4 butir pernyataan yang gugur yaitu pada nomor item pernyataan 7, 8, 19 dan 20 sehingga butir pernyataan yang gugur tersebut tidak dapat digunakan lagi untuk mengambil data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan reliabel (dapat dipercaya) jika hasil pengukuran dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak mengalami perubahan. Data yang diperoleh dari hasil uji coba harus diuji

kereliabilitasnya setelah pengujian validitas. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas yang dimilikinya. Koefisien reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagaimana yang dijelaskan Arikunto dalam Guntur Nurcahyanto (2013) berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Koefisien reliabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan nilai *Alpha Cronbach* yang ditentukan, yaitu 0,6. Jika koefisien reliabilitas $\geq 0,6$ maka butir pernyataan ditanyakan reliabel dan koefisien reliabilitas $\leq 0,6$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk variabel persepsi siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian dengan menggunakan program *PASW Statistics 18* ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Reliabilitas Instrumen Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Hasil Penilaian.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,746	26

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk variabel kreativitas dengan menggunakan program *PASW Statistics 18* ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Reliabilitas Instrumen Kreativitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,731	21

Tabel 7 dan 8, menunjukkan besarnya koefisien reliabilitas pada variabel persepsi siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian sebesar 0,746 serta variabel kreativitas sebesar 0,731. Nilai koefisien reliabilitas kedua instrumen tersebut lebih besar dari nilai *Alpha Cronbach* (0,6), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen-instrumen tersebut reliabel. Sehingga instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian/pengambilan data pada sampel di lapangan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk penggambaran data yang diperoleh dan analisis regresi untuk pengujian hipotesisnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah teknik analisis regresi sederhana. Data yang dianalisis menggunakan teknik regresi berupa data interval atau ratio, berpola dan berdistribusi normal. Uji prasyarat analisis perlu dilakukan untuk mengetahui tepat atau

tidaknya data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis regresi. Sebelum uji prasyarat, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif untuk memaparkan data yang diperoleh.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009: 208). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Penggambaran atas data yang diperoleh mencakup langkah-langkah berikut: (1) membuat tabel distribusi frekuensi, (2) menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan, (3) menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden, (4) memasukkan skor tersebut ke dalam rumus, serta (5) hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel kategori.

Tabel distribusi frekuensi disusun apabila jumlah data yang disajikan cukup banyak, sehingga akan lebih efisien dan komunikatif (Sugiyono, 2006: 25). Data diperoleh dari hasil penskoran angket atas jawaban yang diberikan responden sehingga diperlukan perhitungan panjang kelas interval untuk mengetahui kondisi dari tiap-tiap variabel

dengan menggunakan rumus *Sturges* sebagai berikut (Sugiyono, 2007: 27-29):

- 1) Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah jumlah responden
- 2) Rentang data = data terbesar – data terkecil + 1
- 3) Panjang kelas = rentang data / jumlah kelas

Panjang kelas interval ditentukan, kemudian nilai tiap item dimasukkan kedalam tiap interval dan dihitung dengan tingkat persentase tiap interval. Besarnya persentase tiap variabel ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N : Jumlah responden

Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian secara lebih jelas. Histogram ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

Mengidentifikasi kategori pengukuran variabel bebas menggunakan rata-rata skor ($\bar{X}$) dan simpangan baku skor (SBx). Pengkategorian ini didasarkan atas rata-rata skor dengan ketentuan pada tabel di bawah ini (Djemari Mardapi, 2008: 123).

Tabel 9. Kategori Pengukuran Variabel Bebas

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat Rendah

Keterangan:

$\bar{X}$: rerata skor keseluruhan siswa

SBx : simpangan baku skor keseluruhan siswa

X : skor yang dicapai siswa

2. Uji Prasarat Analisis

Uji prasarat dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan data yang telah diperoleh pada masing-masing variabel yang diteliti.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang diambil. Terdapat dua hal yang dijadikan dasar pengambilan keputusan uji normalitas, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal; dan (2) jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *PASW Statistics 18*. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan harga signifikansi 5%. Data diartikan berdistribusi normal apabila memiliki signifikansi (p) lebih dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidak variabel penelitian. Secara sederhana uji ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola grafik regresi. Dasar analisis heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik (*scatterplot*). Apabila plot data menyebar secara normal dan tidak membentuk suatu pola tertentu/menyebar secara acak, maka plot data tersebut tidak terdapat problem heteroskedastisitas (Sofyan Yamin, Lien A. Rachmach, dan Heri Kurniawan, 2011: 15).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK RSBI se-Yogyakarta”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y).

Persamaan regresi sederhana secara umum adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (subyek yang diproyeksikan)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan

Nilai a adalah konstanta harga Y jika $X = 0$ dan b adalah koefisien regresi. Koefisien regresi b merupakan besarnya perubahan yang menunjukkan angka peningkatan (bila b positif) atau penurunan (bila b negatif) nilai variabel terikat (Y), semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan juga semakin besar dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMK Eks-RSBI

Perhatian pemerintah dalam hal peningkatan mutu pendidikan nasional dari tahun ke tahun semakin meningkat. Terbukti pada tahun 2003 melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pemerintah hendaknya menyelenggarakan satu sekolah bertaraf internasional pada setiap jenjang. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia dapat memiliki daya saing yang tinggi terhadap negara-negara lain.

Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang telah merealisasikan amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 50 ayat (3) serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional mulai dari jenjang SD hingga SMA/SMK. Setiap kabupaten/kota terdapat minimal satu SMK yang dikembangkan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Berikut ini adalah sekolah-sekolah yang terpilih sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional pada jenjang SMK Teknik: (1) SMK N 2 Yogyakarta (Kotamadya Yogyakarta), (2) SMK N 2 Depok (Kab. Sleman), (3) SMK N 2 Wonosari (Kab. Gunung Kidul), serta (4) SMK N 2 Pengasih (Kab. Kulon Progo).

1. SMK N 2 Yogyakarta

SMK Negeri 2 Yogyakarta beralamat di jalan A.M. Sangaji No. 47 Yogyakarta, lebih dikenal dengan nama STM Jetis (STM 1 Yogyakarta). SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan cukup punya nama di dunia industri maupun pemerintahan. Banyak lulusannya tersebar di seantero Indonesia, mampu memimpin di bidang industri maupun pemerintahan.

Sekolah ini mengalami beberapa kali perubahan nama dan secara resmi menggunakan nama SMK Negeri 2 Yogyakarta terhitung mulai 7 Maret 1997, melalui keputusan Mendikbud Nomor 036/O/1997 tanggal 7 Maret 1997. Sampai saat ini SMK Negeri 2 Yogyakarta tetap eksis sebagai sekolah perintis dan melakukan inovasi di berbagai bidang.

2. SMK N 2 Depok Sleman

SMK N 2 Depok lebih banyak dikenal sebagai STM Pembangunan Yogyakarta. Semenjak diresmikannya Sekolah ini diresmikan pada tanggal 29 Juli 1972 dengan nama STM Pembangunan Yogyakarta. Pada tanggal 7 Maret 1997 dengan keputusna Mendikbud No. 036/O/1997 nama Sekolah berubah menjadi SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta dengan jenjang pendidikan tetap 4 tahun. Sekolah ini didirikan di atas tanah seluas 42.077 m² yang beralamat di Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Telepon (0274) 513515, fax (0274) 513438.

3. SMK N 2 Wonosari

Pendirian SMK N 2 Wonosari memiliki historis yang panjang. Seperti halnya SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 2 Wonosari juga mengamali beberapa kali perubahan nama. Penggunaan nama menjadi SMK N 2 Wonosari secara resmi pada tahun 2000.

Dari tahun ke tahun, kapasitas kelas SMK N 2 Wonosari terus bertambah. Pada tahun 1992/1993 komposisi kelas sebagai berikut: (1) 3 kelas Jurusan Bangunan, (2) 2 kelas Jurusan Listrik, (3) 2 kelas jurusan Teknik Pengerjaan Logam, dan (4) 2 kelas Jurusan Otomotif. Tahun 1998/1999 semua jurusan sudah menerima tiga kelas dengan jumlah siswa masing-masing 36 siswa. Tahun 2001/2002, SMK N 2 Wonosari kembali menambah program baru, yakni Teknik Informatika Komersial yang pada akhirnya (Tahun 2004/2005) menjadi Teknik Informasi dan Komunikasi yang di dalamnya ada 4 (empat) Program Keahlian (Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, serta Media Penyiaran dan Informasi (*Broadcasting*)).

4. SMK N 2 Pengasih

SMK N 2 Pengasih didirikan pada tahun 1970 dengan SK No. D.304/SET.DDT.70 tanggal 25 Maret 1970. Pada tahun 1983 SMK N 2 Pengasih mendapatkan bantuan dari Asian Development Bank (ADB) berupa bangunan seluas 12.000 m² dan peralatan, serta bantuan dari Pemda Kab. Kulon Progo berupa tanah seluas 40.400 m². Di samping itu,

sekolah juga mendapat bantuan berupa alat-alat untuk melaksanakan praktik dan teori sehingga dapat mendukung terlaksananya proses belajar-mengajar siswa dalam memperoleh keterampilan sesuai dengan kemajuan teknologi.

Pada tahun ajaran 2010/2011 SMK N 2 Pengasih membuka 10 (sepuluh) program keahlian yaitu (1) Teknik Gambar Bangunan (TGB), (2) Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB), (3) Teknik Konstruksi Kayu (TKKy), (4) Teknik Desain Interior dan Eksterior (TDIE), (5) Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik (TITL), (6) Teknik Pemesinan (TP), (7) Teknik Las (TL), (8) Teknik Elektronika Industri (TELIND), (9) Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan (10) Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Jumlah siswa mencapai 1385 siswa dan terbagi ke dalam 42 kelas yang diampu oleh 169 guru/karyawan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, baik pada variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil belajar maupun kreativitas. Angket terdiri dari 22 pernyataan untuk variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil belajar, serta 16 pernyataan untuk variabel kreativitas.

Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dianalisis dengan statistik deskriptif agar diperoleh gambaran sistematis mengenai kondisi data yang akan dianalisis lebih lanjut. Menghindari adanya kemungkinan terjadinya

kesalahan dan untuk memudahkan dalam proses analisis data, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer.

Deskripsi data penelitian dilakukan untuk mempermudah penyajian data masing-masing variabel dalam penelitian ini. Deskripsi data mengenai masing-masing variabel yang diteliti meliputi: nilai rerata (Mean), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), tabel distribusi frekuensi, grafik distribusi frekuensi serta pengkategorian skor, dan pengujian persyaratan analisisnya. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif

Statistics			
		X_PersepsiSiswaTentangPemanfaatan HasilPenilaian	Y_Kreativitas
N	Valid	63	63
	Missing	0	0
Mean		64,6508	47,3175
Median		64,0000	47,0000
Mode		64,00	47,00
Std. Deviation		9,72552	6,55209
Minimum		36,00	30,00
Maximum		82,00	62,00

1. Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian

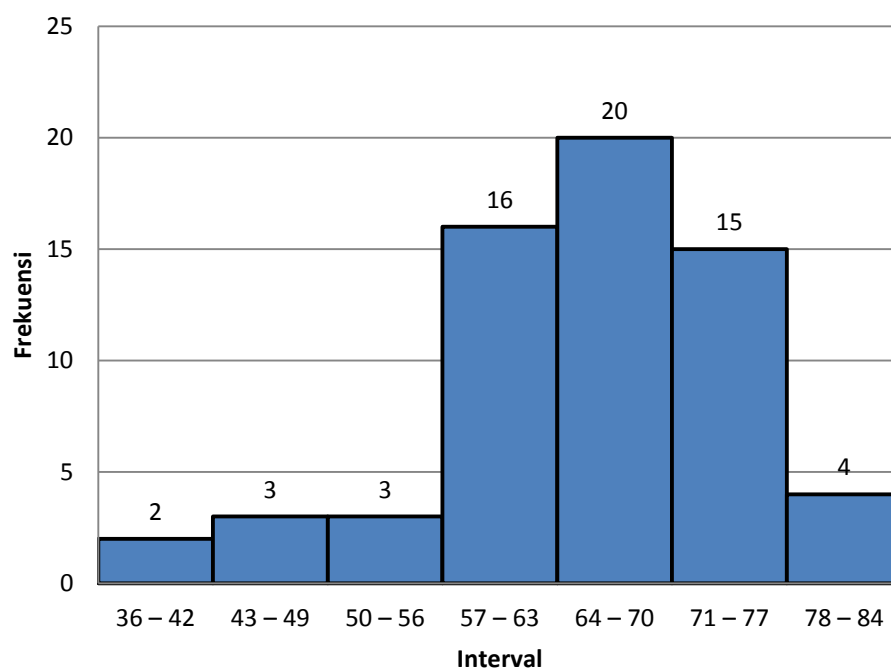
Hasil analisis deskriptif sebagaimana ditunjukkan Tabel 10 di atas dari 63 subyek siswa SMK RSBI se-Yogyakarta diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 64,65; nilai tengah (median) sebesar 64,00; modus 64,00; standar deviasi 9,73; nilai minimum 36,00; serta nilai maksimum 82,00. Untuk selanjutnya dihitung jumlah kelas menggunakan rumus *sturges* (terlampir).

Berdasarkan pada hasil perhitungan *sturges*, selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian.

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	36 – 42	2	3,2
2.	43 – 49	3	4,8
3.	50 – 56	3	4,8
4.	57 – 63	16	25,4
5.	64 – 70	20	31,7
6.	71 – 77	15	23,8
7.	78 – 84	4	6,3
Jumlah		63	100

Tabel 11 di atas dapat dikembangkan ke dalam bentuk diagram/grafik distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian

Frekuensi persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 11 dan Gambar 1 yaitu pada interval 36 – 42 sebanyak 2 siswa (3,2%), interval 43 – 49 sebanyak 3 siswa (4,8%), interval 50 – 56 sebanyak 3 siswa (4,8%), interval 57 – 63 sebanyak 16 siswa (25,4%), interval 64 – 70 sebanyak 20 siswa (31,7%), interval 71 – 77 sebanyak 15 siswa (23,8%), interval 78 – 84 sebanyak 4 siswa (6,3%).

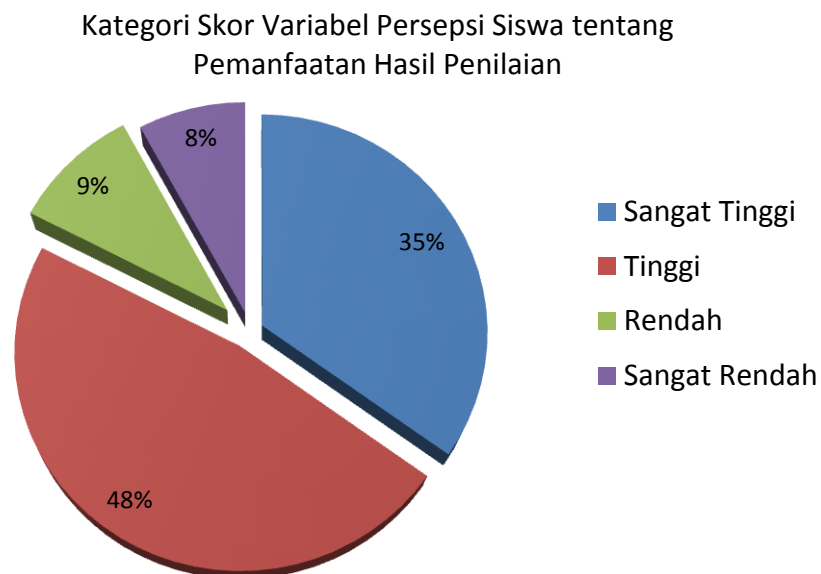
Pengkategorian skor variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian ditentukan dengan mencari nilai rata-rata ideal (X_i) dan mencari standar deviasi ideal (SB_x). Perhitungan kategori skor ini menggunakan rumus sebagaimana yang ditulis oleh Djemari Mardapi (2008: 123).

Perhitungan pengkategorian (terlampir) menghasilkan nilai yang dapat dikategorikan ke dalam empat kategori. Persentasenya dapat dilihat dalam tabel frekuensi kategori skor seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Kategori Skor Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 67$	22	34,9	Sangat Tinggi
2	$67 \geq X \geq 59$	30	47,6	Tinggi
3	$59 > X \geq 51$	6	9,5	Rendah
4	$51 > X$	5	7,9	Sangat Rendah
Total		63	100	

Tabel distribusi kategori skor variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti pada berikut.



Gambar 3. Kategori Skor Variabel Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian.

Tabel 12 dan Gambar 2 menunjukkan tentang kategori skor variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian diketahui bahwa dari 63 subyek, sebanyak 22 siswa (34,9%) memiliki kategori sangat tinggi, 30 siswa (47,6%) dalam kategori tinggi, 6 siswa (9,5%) rendah, dan 5 siswa (7,9%) dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan uraian di atas serta hasil perhitungan rata-rata ideal berada pada kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian dalam kategori tinggi.

2. Kreativitas

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 63 subyek siswa SMK RSBI se-Yogyakarta diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 47,31; nilai tengah (median) sebesar 47,00; modus 47,00; standar

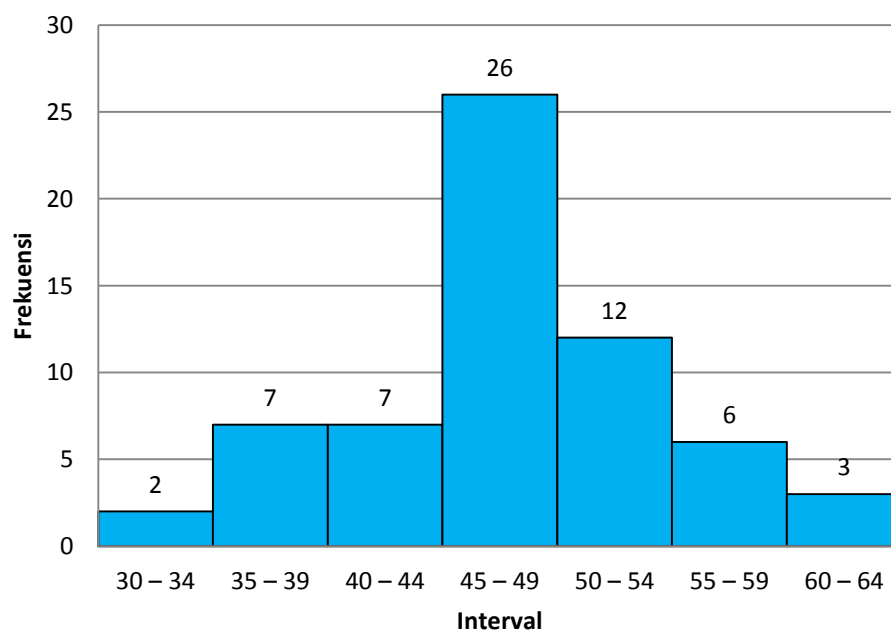
deviasi 6,55; nilai minimum 30,00; serta nilai maksimum 62,00. Untuk selanjutnya dihitung jumlah kelas menggunakan rumus *sturges* (terlampir).

Berdasarkan pada hasil perhitungan *sturges*, selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kreativitas sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kreativitas

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30 – 34	2	3,2
2.	35 – 39	7	11,1
3.	40 – 44	7	11,1
4.	45 – 49	26	41,3
5.	50 – 54	12	19,0
6.	55 – 59	6	9,5
7.	60 – 64	3	4,8
Jumlah		63	100

Tabel di atas dapat dikembangkan ke dalam bentuk diagram/grafik distribusi frekuensi kreativitas.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Kreativitas

Frekuensi kreativitas dapat dilihat pada Tabel 13 dan Gambar 3 yaitu pada interval 30 – 34 sebanyak 2 siswa (3,2%), interval 35 – 39 sebanyak 7 siswa (11,1%), interval 40 – 44 sebanyak 7 siswa (11,1%), interval 45 – 49 sebanyak 26 siswa (41,3%), interval 50 – 54 sebanyak 12 siswa (19,0%), interval 55 – 59 sebanyak 6 siswa (9,5%), interval 60 – 64 sebanyak 3 siswa (4,8%).

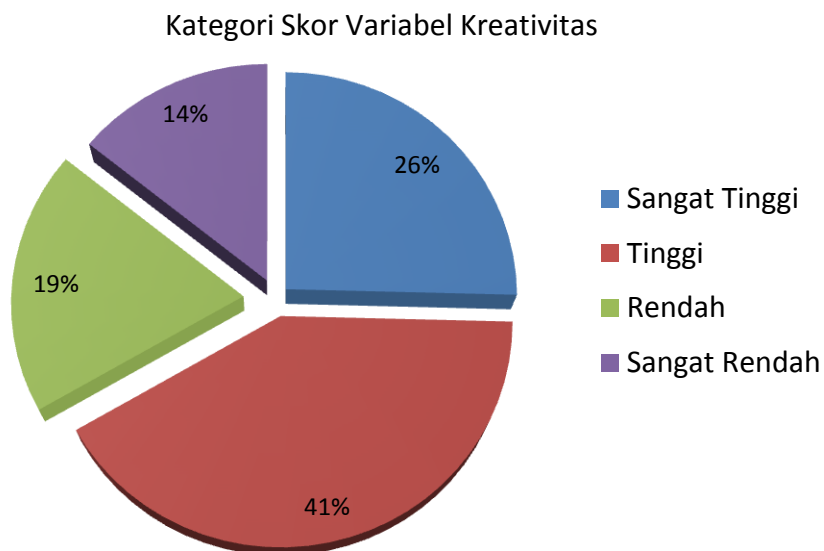
Pengkategorian skor variabel kreativitas ditentukan dengan mencari nilai rata-rata ideal (X_i) dan mencari standar deviasi ideal (SB_x). Perhitungan kategori skor ini menggunakan rumus sebagaimana yang ditulis oleh Djemari Mardapi (2008: 123).

Perhitungan pengkategorian (terlampir) menghasilkan nilai yang dapat dikategorikan ke dalam empat kategori. Persentasenya dapat dilihat dalam tabel frekuensi kategori skor seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Distribusi Kategori Skor Kreativitas

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$Y > 51$	16	25,4	Sangat Tinggi
2	$51 \geq Y \geq 46$	26	41,3	Tinggi
3	$46 > Y \geq 41$	12	19,0	Rendah
4	$41 > Y$	9	14,3	Sangat Rendah
Total		63	100	

Tabel distribusi kategori skor kreativitas di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti pada berikut.



Gambar 5. Kategori Skor Variabel Kreativitas.

Tabel 14 dan Gambar 3 memperlihatkan tentang kategori skor variabel kreativitas diketahui bahwa dari 63 subyek, sebanyak 16 siswa (25,4%) dalam kategori sangat tinggi, 26 siswa (41,3%) dalam kategori tinggi, 12 siswa (19,0%) rendah, dan 9 siswa (14,3%) dalam kategori sangat rendah.

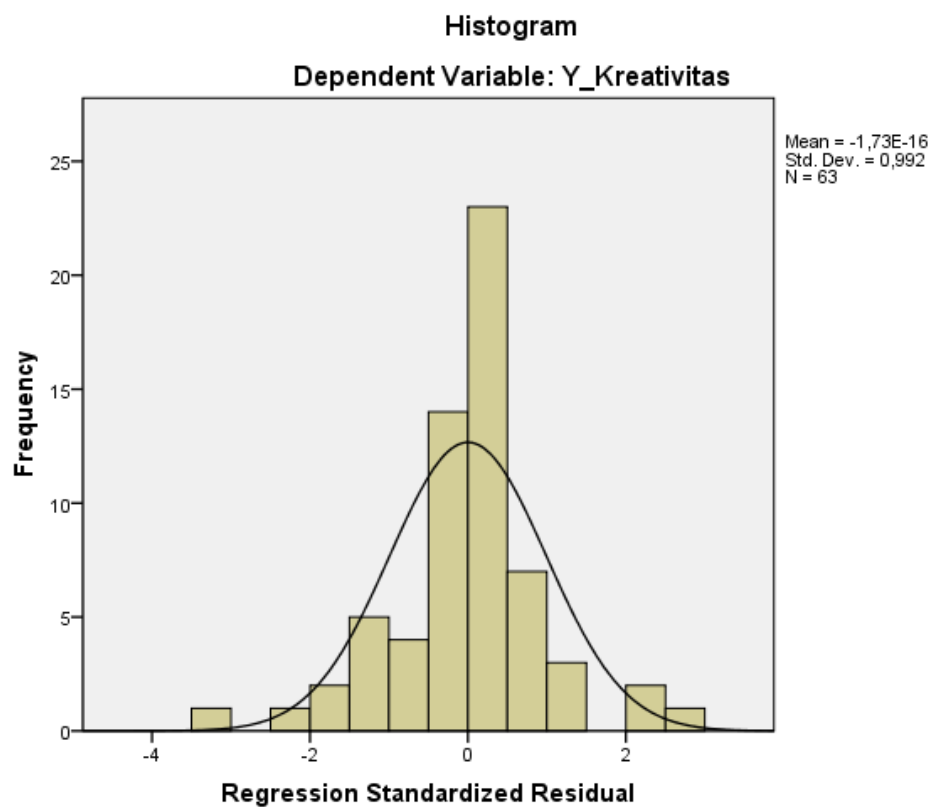
Berdasarkan uraian di atas serta perhitungan rata-rata idel berada pada kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dalam kategori tinggi.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

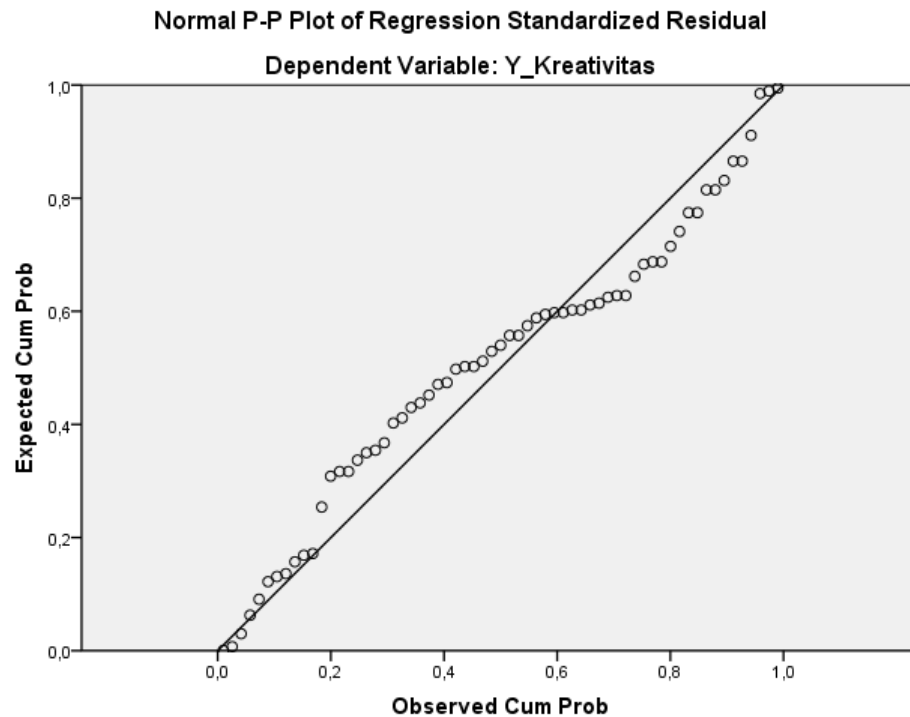
Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Dalam penelitian ini terdapat dua uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas data penelitian menggunakan bantuan software statistik *PASW Statistics 18* dengan teknik diperoleh grafik sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas (*Histogram*)



Gambar 7. Hasil Uji Normalitas (*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*)

Pemeriksaan normalitas error dalam bentuk visual diperlihatkan pada Gambar 5 dan 6. Pemeriksaan ini dimaksudkan untuk melihat gambaran awal distribusi data. Suatu data terdistribusi normal bila memiliki *histogram* berbentuk seperti “bel” dan pencaran data dalam *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* berpencar di sekitar garis lurus miring melintang. Untuk memastikan pencaran data tersebut terdistribusi normal atau tidak, perlu dilakukan pengujian hipotesis *Standardized Residual* melalui Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X_PersepsiSiswaT entangPemanfaat anHasilPenilaian	Y_Kreativitas
N		63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,6508	47,3175
	Std. Deviation	9,72552	6,55209
Most Extreme Differences	Absolute	,126	,108
	Positive	,064	,093
	Negative	-,126	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,998	,856
Asymp. Sig. (2-tailed)		,272	,457

a. Test distribution is Normal.

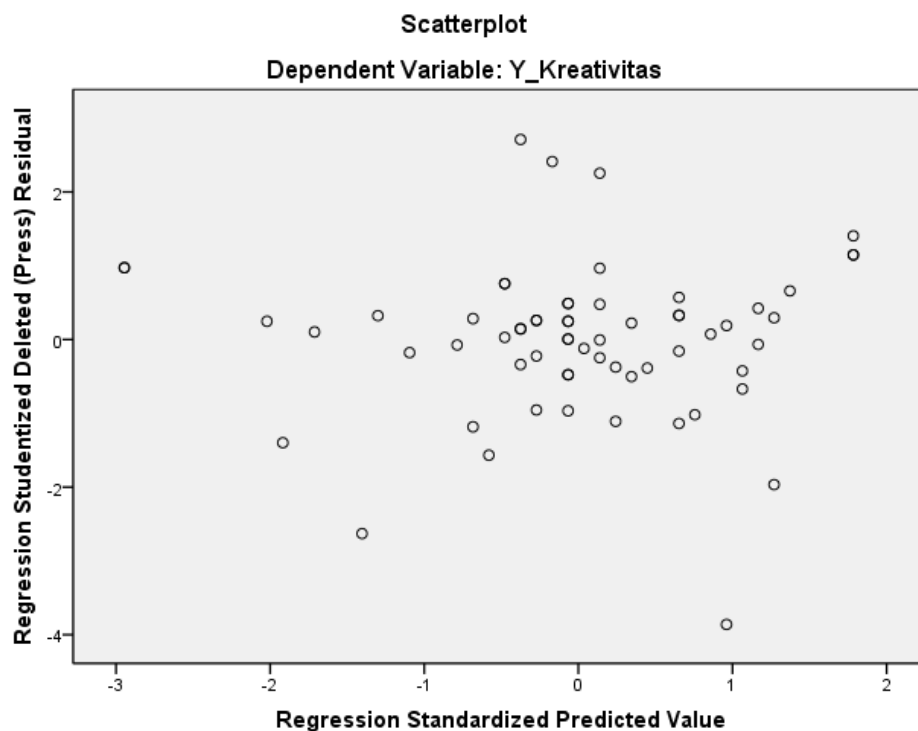
b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian sebesar 0,998 dengan *Asymp. Sig. (p)* 0,272. Sedangkan pada variabel kreativitas nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,856 dengan *Asymp. Sig. (p)* 0,457. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki signifikansi (p) lebih dari 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidak variabel penelitian. Secara sederhana uji ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola grafik regresi dengan bantuan *software* statistik *PASW Statistics 18*. Data dikatakan tidak terdapat problem heteroskedastisitas apabila plot data menyebar secara normal dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar secara acak (Sofyan Yamin,

Lien A. Rachmach, dan Heri Kurniawan, 2011: 15). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada berikut ini:



Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*).

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas, nampak bahwa plot data menyebar secara normal dan acak/tidak membentuk suatu pola tertentu (heteroskedastisitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas, artinya keadaan homoskedastisitas terpenuhi (Wahid Sulaiman, 2004: 16).

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksikan besar-kecilnya pengaruh dari variabel bebas yakni persepsi

siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian (sebagai X) terhadap variabel terikat yakni kreativitas (sebagai Y).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK RSBI se-Yogyakarta

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK RSBI se-Yogyakarta

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan program *PASW Statistics 18*, diketahui hasilnya sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat.

Correlations			
		X_PersepsiSiswaTentangPemanfaatanHasilPenilaian	Y_Kreativitas
X_PersepsiSiswaTentangPemanfaatanHasilPenilaian	Pearson Correlation	1	,779**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
Y_Kreativitas	Pearson Correlation	,779**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data yang disajikan pada tabel di atas menerangkan bahwa hubungan (korelasi) persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian dengan

keaktivitas bernilai 0,779. Hal ini berarti hubungan persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian dan kreativitas sangat kuat. Nilai “+” (positif) berarti apabila persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian meningkat, maka kreativitas siswa juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya.

Setelah diketahui bahwa antara variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian dan variabel kreativitas memiliki hubungan yang kuat, selanjutnya dapat disusun persamaan regresi untuk memprediksikan besarnya hubungan/kontribusi persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas.

Tabel 17. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,406	3,538		3,789	,000
X_PersepsiSiswaTentangPemanfaatanHasilPenilaian	,525	,054	,779	9,690	,000

a. Dependent Variable: Y_Kreativitas

Dengan memperhatikan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yakni:

$$Y = 13,406 + 0,779 X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi (r_{xy}) variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian sebesar 0,779. Hal ini dapat diartikan bahwa bila variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil belajar mengalami perubahan sebesar satu satuan, maka akan terjadi

perubahan pada kreativitas siswa sebesar 0,779. Adapun besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dicermati dalam tabel berikut.

Tabel 18. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 ^a	,606	,600	4,14535

a. Predictors: (Constant),

X_PersepsiSiswaTentangPemanfaatanHasilPenilaian

b. Dependent Variable: Y_Kreativitas

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dibaca bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah 0,606. Hal ini berarti besarnya kontribusi variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas sebesar 0,606 atau 60,6%. Sedangkan sisanya yakni 0,394 atau 39,4% ditentukan oleh variabel lain.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Permasalahan yang akan diungkap dari penelitian ini adalah: Apakah persepsi siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK Eks-RSBI se-Yogyakarta tentang pemanfaatan hasil penilaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas.

Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Nana Sudjana. Persepsi siswa tentang pemanfaatan

hasil penilaian adalah interpretasi atau pendapat atau pemahaman siswa terhadap pemanfaatan hasil penilaian yang menyangkut hasil penilaian pada penilaian hasil belajar oleh pendidik (berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, serta ulangan kenaikan kelas), penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (berupa ujian akhir sekolah), serta penilaian hasil belajar oleh pemerintah (berupa ujian nasional).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian yaitu sebesar 64,65. Penyebaran skor persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian menunjukkan bahwa 36 siswa (57,1%) memperoleh skor di sekitar rata-rata yang bervariasi antara 57 – 70. Terdapat 8 siswa (12,8%) memperoleh skor di bawah rata-rata yang bervariasi antara 36 – 56 dan sisanya sebesar 19 siswa (30,1%) memperoleh skor di atas rata-rata yang bervariasi antara 71-84. Kategori skor persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian menunjukkan bahwa sebanyak 22 siswa (34,9%) dalam kategori sangat tinggi, 30 siswa (47,6%) dalam kategori tinggi, 6 siswa (9,5%) dalam kategori rendah, dan 5 siswa (7,9%) dalam kategori sangat rendah.

Hasil analisis deskriptif pada variabel kreativitas menunjukkan bahwa rata-rata skor kreativitas sebesar 43,71. Penyebaran skor kreativitas menunjukkan bahwa 33siswa (52,4%) memperoleh skor di antara rata-rata yang bervariasi antara 40 – 49. Terdapat 9 siswa (14,3%) memperoleh skor di bawah rata-rata yang bervariasi antara 30 – 39 dan sisanya sebesar 21 siswa (33,3%) memperoleh skor di atas rata-rata yang bervariasi antara 50 – 64.

Kategori skor kreativitas diketahui bahwa sebanyak 16 siswa (25,4%) dalam kategori sangat tinggi, 26 siswa (41,3%) dalam kategori tinggi, 12 siswa (19,0%) rendah, dan 9 siswa (14,3%) dalam kategori sangat rendah.

Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas. Hipotesis ini dijawab dengan melihat hasil dari *R Square* (r^2) yang mencapai 0,606. Hal ini menerangkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas. Besarnya pengaruh variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas sebesar 60,6%. Sedangkan sisanya, 39,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penilaian merupakan suatu objek yang dapat menimbulkan stimulus bagi siswa. Sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Bimo Walgito bahwa terdapat tiga faktor yang berperan dalam persepsi yang merupakan syarat terjadinya persepsi, yakni 1) objek yang dipersepsi, 2) alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, serta 3) perhatian. Selanjutnya stimulus berupa hasil penilaian diproses dalam diri siswa sehingga timbullah persepsi siswa. Salah satu persepsi yang muncul adalah persepsi yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil penilaian, di mana hasil penilaian memiliki fungsi diagnostik, artinya dengan menggunakan hasil penilaian siswa dapat menganalisis kondisi dirinya, baik kelemahan diri maupun kelebihan diri terutama pada kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, hasil persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian memberikan pengaruh pada cara siswa dalam proses pembelajaran terutama pada tindakan baru untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam dirinya serta mengoptimalkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki. Tindakan yang baru inilah yang dimaksud sebagai tindakan kreatif (kreativitas). Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan, maka penelitian tentang pemanfaatan hasil penilaian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK RSBI se-Yogyakarta tentang pemanfaatan hasil penilaian dalam kategori tinggi.
2. Kreativitas siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK RSBI se-Yogyakarta dalam kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas. Hal ini dibuktikan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,606. Hal ini menjelaskan bahwa kontribusi persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian terhadap kreativitas sebesar 60,6%, sisanya yakni 39,4% ditentukan oleh variabel lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, di antaranya:

1. Pengambilan data penelitian menggunakan hanya menggunakan metode angket, sehingga kejujuran responden menjadi faktor penentu kesesuaian data yang diisikan responden dengan kondisi sebenarnya.

2. Responden dalam penelitian ini hanya ditujukan kepada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektro SMK RSBI se-Yogyakarta sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada siswa SMK secara umum.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada pembuktian pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil belajar terhadap kreativitas.

C. Saran

Penyusunan laporan penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu, beberapa saran yang diajukan antara lain:

1. Dalam penelitian, perlu mengkolaborasikan instrumen angket dengan instrumen yang lain agar diperoleh data yang lebih akurat.
2. Apabila diperlukan tindak lanjut dari hasil suatu penelitian yang melibatkan cakupan yang lebih luas, maka dalam pengambilan data penelitian hendaknya melibatkan responden yang lebih luas dan representatif.
3. Perlu dirancang penelitian dengan cakupan variabel yang lebih luas untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, Nur. (2013). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Diakses dari: <http://vdhilahbaldiyyah.blogspot.com/2013/05/evaluasi-proses-dan-hasil-belajar.html> pada tanggal 21 Agustus 2013, jam 04:41 WIB.
- Hurlock, Elizabeth B. (1981). *Child Development*. Tokyo Japan: Kosaido Printing Co. Ltd.
- Indramunawar. (2009). *Hasil Belajar (Pengertian dan Devinisi)*. Diakses dari: <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html> pada tanggal 21 Agustus 2013, jam 05.30 WIB.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Maryono. (2010). *Menakar Kebijakan RSBI: Analisis Kritis Studi Implementasi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Munandar, Utami. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Munandar, Utami. (2003). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2. Validasi Instrumen
- Lampiran 3. Angket Penelitian
- Lampiran 4. Data Mentah Uji Coba Instrumen
- Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 6. Data Mentah Hasil Penelitian
- Lampiran 7. Uji Hipotesis
- Lampiran 8. Perhitungan Pengkategorian Skor

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. Validasi Instrumen

Lampiran 3. Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian hasil belajar dan tingkat kreativitas belajar yang dimilikinya. Informasi ini sebagai bahan untuk mengkaji kebermanfaatan hasil penilaian mata pelajaran produktif bidang keahlian Teknik Elektro di SMK RSBI di DI Yogyakarta.

a. Identitas responden

1. Nama :
2. NIS :
3. Kelas :
4. Nama Sekolah :

b. Petunjuk pengisian angket

1. Isilah angket sesuai dengan kondisi yang anda alami
2. Setiap pernyataan pilihlah kondisi yang paling mewakili kondisi anda lalu berilah tanda cek ($\sqrt{}$) pada kolom yang tersedia
3. Tidak ada jawaban yang salah dalam pernyataan yang anda pilih, oleh karena itu usahakan tidak ada jawaban yang dikosongkan
4. Terimakasih atas kesediaan anda untuk mengisi anket ini

Keterangan :

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1 : sangat tidak setuju | 3 : setuju |
| 2 : tidak setuju | 4 : sangat setuju |

1. Instrumen Persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian :

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya belajar menghadapi setiap ulangan harian				
2	saya menyimpan dan merawat dengan baik kertas hasil ulangan				
3	Saya meminta kepada guru untuk mengembalikan lembar jawab hasil ulangan				
4	Ketika saya mendapat nilai jelek saya akan belajar lebih giat lagi untuk ulangan selanjutnya				
5	Guru melaksanakan remedial untuk siswa dengan nilai dibawah standar				
6	Guru mengembalikan lembar jawab hasil ulangan				
7	Sebelum melaksanakan ulangan, guru memberikan kisi-kisi soal ulangan				
8	Guru melaksanakan pengayaan untuk siswa yang telah menyelesaikan semua materi				
9	Guru mengulang materi ulangan, bila nilai mayoritas kelas dibawah standar minimum				

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
10	Dalam mengkoreksi lembar jawab, guru memerlukan waktu cukup lama (lebih dari 1 bulan)				
11	Mengetahui hasil ulangan membuat saya lebih termotivasi belajar				
12	Bagi saya tidak ada perbedaan antara mengetahui atau tidak mengetahui hasil penilaian belajar				
13	Mendapatkan nilai buruk dalam ulangan harian tidak masalah bagi saya.				
14	Saya mengoreksi ulang lembar jawab hasil ulangan yang dikembalikan oleh guru				
15	Materi soal ulangan sesuai dengan materi yang diberikan di kegiatan belajar mengajar				
16	Ketika hasil ulangan sudah diumumkan, guru memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa				
17	Saya merasa percaya diri mengerjakan soal ulangan dengan kemampuan sendiri				
18	Ketika lembar jawab dikembalikan oleh guru, Saya membaca kembali lembar jawab hasil ulangan saya				
19	Setelah hasil ulangan diumumkan, saya meminta kepada guru untuk meriview ulang soal ulangan yang saya anggap sukar				
20	Saya merasa hasil ulangan saya sudah sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
21	Ketika mayoritas siswa mendapatkan nilai dibawah standar, guru melakukan beberapa perubahan dalam cara mengajarnya				
22	Dalam memberikan pertanyaan ulangan, guru menggunakan kalimat yang mudah dipahami				
23	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang memperoleh nilai ulangan dibawah standar				
24	Ketika nilai hasil ulangan sudah diumumkan, guru membedakan siswa yang mendapatkan nilai tinggi dengan siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar				
25	Nilai akhir pada rapot merupakan nilai komulatif dari nilai-nilai ulangan harian				

2. Instrumen Kreativitas Belajar Siswa

No	Pertanyaan	Pilhan jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya merasa puas dengan nilai ulangan saya, yang saya dapatkan dari hasil pemikiran sendiri				
2	Saya berusaha membuat karya-karya baru yang belum pernah ada				
3	Ketika selesai mengerjakan ulangan, saya merasa penasaran berapa nilai yang akan saya peroleh nantinya.				
4	Saya menebak soal yang mungkin akan diujikan, ketika guru memberikan kisi-kisi soal ulangan yang akan datang				

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		1	2	3	4
5	Hasil test ulangan harian, saya gunakan sebagai acuan untuk ulangan akhir semester				
6	Saya memberikan gagasan-gagasan baru				
7	Saya mempunyai pola pikir yang berbeda dengan teman-teman saya				
8	Saya yakin dengan kemampuan diri saya sendiri ketika mengerjakan soal-soal ulangan.				
9	Ketika saya diharuskan mengikuti remedial, saya cukup mengembangkan jawaban pada kertas ulangan yang dikembalikan guru				
10	Saya memanfaatkan hasil ulangan saya untuk belajar lebih giat lagi				
11	Saya suka melihat karya inovatif masa kini				
12	Lembar jawab hasil ulangan harian yang dikembalikan oleh guru memudahkan saya untuk belajar				
13	Ketika saya tahu terdapat jawaban yang salah pada lembar jawab setelah lembar jawab dikembalikan, saya bertanya kepada guru mengenai jawaban yang benar tentang butir soal tersebut				
14	Saya merasa penasaran berapa nilai yang didapat teman-teman ketika hasil ulangan diumumkan				
15	Ketika mendapati soal ulangan yang sukar, saya bertanya kepada teman mengenai jawaban dari soal tersebut				
16	Ketika ada teman yang memperoleh nilai tinggi, saya terpacu untuk mendapatkan nilai yang sama/bahkan melebihi				
17	Saya bertanya kepada guru mengenai jawaban yang menurut saya benar namun disalahkan oleh guru tersebut, tentu saja saya mempunyai argument/pemikiran yang mendukung jawaban saya				
18	Dengan membaca ulang lembar jawab yang dikembalikan oleh guru, saya mengetahui letak kesalahan/kekurangan jawaban saya				
19	Tidak masalah bagi saya ketika mendapatkan nilai jelek sewaktu ulangan harian				
20	Ketika mendapati soal yang sukar sewaktu mengerjakan ulangan harian, saya mengosongkan jawaban soal tersebut dan mencari jawabanya setelah ulangan selesai				

Lampiran 4. Data Mentah Uji Coba Instrumen

1. Variabel Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penelitian

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	Total skor
1	4	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	87
2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	69
3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	78
4	3	1	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	1	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	4	64
5	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	81
6	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	46
7	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	81
8	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	84
9	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	75
10	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	86
11	4	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	1	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	84
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	73
14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	74
15	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	86
16	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	3	2	1	2	2	2	3	3	61
17	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	56
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	54
19	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	68
20	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	69
21	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	70
22	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	61
23	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	80
24	2	2	2	3	2	1	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	61
25	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	65
26	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	73
27	3	1	1	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	1	3	3	67
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	73
29	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	2	3	4	2	4	71
30	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	75
31	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	75

2. Variabel Kreativitas

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total skor
1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	67
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	1	2	60
4	4	2	3	1	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	53
5	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	56
6	3	2	4	2	2	1	2	2	2	2	4	2	1	4	2	2	1	2	3	2	45
7	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	1	62
8	4	3	3	2	3	2	3	4	1	3	2	2	3	1	1	3	2	3	4	1	50
9	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	57
10	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	64
11	4	2	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	1	60
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	58
14	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	55
15	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	68
16	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	55
17	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	49
18	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	49
19	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	48
20	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	58
21	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	50
22	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	52
23	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	63
24	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	40
25	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	54
26	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	68
27	3	3	3	3	1	2	4	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	51
28	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59
29	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	58
30	4	2	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	62
31	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	59

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Varibel Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian

		butir1	butir2	butir3	butir4	butir5	butir6	butir7	butir8	butir9	butir10	butir11	butir12	butir13	butir14	butir15	butir16	butir17	butir18	butir19
butir1	Pearson Correlation	1	,338	,187	,651**	,473**	,508**	,123	,282	,590**	,516**	,694**	,195	-,101	,346	,798**	,670**	,438*	,515**	,492**
	Sig. (2-tailed)		,063	,313	,000	,007	,004	,510	,125	,000	,003	,000	,294	,589	,057	,000	,000	,014	,003	,005
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir2	Pearson Correlation	,338	1	,379	,170	,166	,207	,110	,319	,377*	-,176	,428*	,131	,126	,216	,213	,331	,147	,283	,343
	Sig. (2-tailed)	,063		,035	,362	,371	,263	,556	,081	,037	,343	,016	,481	,498	,244	,250	,069	,430	,123	,059
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir3	Pearson Correlation	,187	,379	1	,091	,265	,489*	,079	,459**	,304	-,024	,249	-,224	,008	,317	,208	,196	,028	,303	,182
	Sig. (2-tailed)	,313	,035		,625	,149	,005	,672	,009	,097	,899	,177	,226	,966	,082	,262	,290	,883	,098	,326
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir4	Pearson Correlation	,651**	,170	,091	1	,474**	,456**	,246	,338	,460**	,629**	,660**	,128	,174	,206	,636**	,451*	,563**	,314	,256
	Sig. (2-tailed)	,000	,362	,625		,007	,010	,182	,063	,009	,000	,000	,491	,349	,265	,000	,011	,001	,085	,165
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir5	Pearson Correlation	,473**	,166	,265	,474**	1	,718**	,163	,392*	,682**	,377*	,408*	,193	-,074	,435*	,524**	,432*	,407*	,662**	,413*
	Sig. (2-tailed)	,007	,371	,149	,007		,000	,381	,029	,000	,037	,023	,298	,691	,014	,002	,015	,023	,000	,021
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir6	Pearson Correlation	,508**	,207	,489**	,456**	,718**	1	,173	,343	,515**	,295	,371*	,096	,019	,559**	,486**	,534**	,318	,497**	,298
	Sig. (2-tailed)	,004	,263	,005	,010	,000		,352	,059	,003	,107	,040	,609	,920	,001	,006	,002	,081	,004	,104
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir7	Pearson Correlation	,123	,110	,079	,246	,163	,173	1	,323	,451*	,230	,226	-,206	,161	,264	,136	,237	,183	,052	,105
	Sig. (2-tailed)	,510	,556	,672	,182	,381	,352		,077	,011	,212	,221	,266	,386	,152	,465	,200	,325	,780	,573
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir8	Pearson Correlation	,282	,319	,459**	,338	,392*	,343	,323	1	,694**	,220	,421*	-,294	,210	,315	,150	,116	,094	,364*	,240
	Sig. (2-tailed)	,125	,081	,009	,063	,029	,059	,077		,000	,235	,018	,108	,258	,084	,422	,536	,615	,044	,194
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir9	Pearson Correlation	,590**	,377*	,304	,460**	,682**	,515**	,451*	,694**	1	,333	,578**	,146	,043	,469**	,563**	,349	,200	,633**	,516**
	Sig. (2-tailed)	,000	,037	,097	,009	,000	,003	,011	,000		,068	,001	,434	,819	,008	,001	,054	,281	,000	,003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir10	Pearson Correlation	,516**	-,176	-,024	,629**	,377*	,295	,230	,220	,333	1	,352	,057	-,117	,294	,572**	,366*	,458**	,428*	,299
	Sig. (2-tailed)	,003	,343	,899	,000	,037	,107	,212	,235	,068		,052	,762	,531	,109	,001	,043	,010	,016	,102
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir11	Pearson Correlation	,694**	,428*	,249	,660**	,408*	,371*	,226	,421*	,578**	,352	1	,341	,260	,313	,521**	,342	,362*	,298	,416*
	Sig. (2-tailed)	,000	,016	,177	,000	,023	,040	,221	,018	,001	,052		,060	,158	,087	,003	,059	,045	,104	,020
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir12	Pearson Correlation	,195	,131	-,224	,128	,193	,096	-,206	-,294	,146	,057	,341	1	,099	,118	,216	-,103	,005	,095	,078
	Sig. (2-tailed)	,294	,481	,226	,491	,298	,609	,266	,108	,434	,762	,060		,595	,528	,244	,580	,981	,611	,679
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir13	Pearson Correlation	-,101	,126	,008	,174	-,074	,019	,161	,210	,043	-,117	,260	,099	1	,123	-,174	-,267	,003	-,099	-,297
	Sig. (2-tailed)	,589	,498	,966	,349	,691	,920	,386	,258	,819	,531	,158	,595		,509	,349	,146	,988	,595	,104

	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir14	Pearson Correlation	,346	,216	,317	,206	,435	,559	,264	,315	,469	,294	,313	,118	,123	1	,474	,308	,113	,504	,538
	Sig. (2-tailed)	,057	,244	,082	,265	,014	,001	,152	,084	,008	,109	,087	,528	,509		,007	,092	,544	,004	,002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir15	Pearson Correlation	,798	,213	,208	,636	,524	,486	,136	,150	,563	,572	,521	,216	-,174	,474	1	,556	,568	,571	,465
	Sig. (2-tailed)	,000	,250	,262	,000	,002	,006	,465	,422	,001	,001	,003	,244	,349	,007		,001	,001	,001	,008
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir16	Pearson Correlation	,670	,331	,196	,451	,432	,534	,237	,116	,349	,366	,342	-,103	-,267	,308	,556	1	,312	,344	,411
	Sig. (2-tailed)	,000	,069	,290	,011	,015	,002	,200	,536	,054	,043	,059	,580	,146	,092	,001		,088	,058	,022
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir17	Pearson Correlation	,438	,147	,028	,563	,407	,318	,183	,094	,200	,458	,362	,005	,003	,113	,568	,312	1	,207	,111
	Sig. (2-tailed)	,014	,430	,883	,001	,023	,081	,325	,615	,281	,010	,045	,981	,988	,544	,001	,088		,264	,552
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir18	Pearson Correlation	,515	,283	,303	,314	,662	,497	,052	,364	,633	,428	,298	,095	-,099	,504	,571	,344	,207	1	,609
	Sig. (2-tailed)	,003	,123	,098	,085	,000	,004	,780	,044	,000	,016	,104	,611	,595	,004	,001	,058	,264		,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir19	Pearson Correlation	,492	,343	,182	,256	,413	,298	,105	,240	,516	,299	,416	,078	-,297	,538	,465	,411	,111	,609	1
	Sig. (2-tailed)	,005	,059	,326	,165	,021	,104	,573	,194	,003	,102	,020	,679	,104	,002	,008	,022	,552	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir20	Pearson Correlation	,614	,302	,249	,205	,371	,273	-,117	,238	,352	,113	,454	,183	-,342	,177	,373	,486	,144	,147	,227
	Sig. (2-tailed)	,000	,099	,177	,269	,040	,137	,532	,198	,052	,544	,010	,324	,060	,341	,039	,006	,439	,431	,219
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir21	Pearson Correlation	,468	,397	,264	,332	,455	,466	,597	,448	,544	,148	,445	-,031	,036	,197	,313	,543	,272	,208	,170
	Sig. (2-tailed)	,008	,027	,151	,068	,010	,008	,000	,011	,002	,428	,012	,867	,848	,287	,086	,002	,139	,261	,361
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir22	Pearson Correlation	,591	,343	,099	,411	,363	,376	,335	,251	,469	,294	,509	,351	-,073	,282	,565	,382	,373	,271	,221
	Sig. (2-tailed)	,000	,059	,598	,022	,044	,037	,066	,173	,008	,109	,003	,053	,697	,124	,001	,034	,039	,141	,233
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir23	Pearson Correlation	,478	,307	,365	,234	,362	,423	,326	,215	,418	,264	,452	,027	-,384	,225	,447	,530	,107	,397	,554
	Sig. (2-tailed)	,007	,093	,043	,206	,045	,018	,074	,245	,019	,151	,011	,884	,033	,223	,012	,002	,567	,027	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir24	Pearson Correlation	,483	,300	,055	,269	,394	,364	,222	,223	,432	,326	,194	,091	,018	,416	,609	,568	,355	,473	,284
	Sig. (2-tailed)	,006	,101	,769	,143	,028	,044	,230	,229	,015	,074	,295	,626	,924	,020	,000	,001	,050	,007	,122
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir25	Pearson Correlation	,353	-,069	-,157	,367	,077	,000	,077	-,069	,078	,602	,141	,000	-,423	,077	,489	,319	,350	,251	,410
	Sig. (2-tailed)	,052	,714	,399	,042	,679	1,000	,682	,711	,679	,000	,449	1,000	,018	,679	,005	,080	,053	,173	,022
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
total_skor	Pearson Correlation	,819	,477	,382	,691	,713	,692	,392	,529	,790	,555	,744	,185	,026	,590	,785	,657	,504	,653	,580
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,034	,000	,000	,000	,029	,002	,000	,001	,000	,319	,888	,000	,000	,000	,004	,000	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

		butir20	butir21	butir22	butir23	butir24	butir25	total skor
butir1	Pearson Correlation	,614**	,468**	,591**	,478**	,483**	,353	,819**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,000	,007	,006	,052	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir2	Pearson Correlation	,302	,397*	,343	,307	,300	-,069	,477**
	Sig. (2-tailed)	,099	,027	,059	,093	,101	,714	,007
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir3	Pearson Correlation	,249	,264	,099	,365*	,055	-,157	,382*
	Sig. (2-tailed)	,177	,151	,598	,043	,769	,399	,034
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir4	Pearson Correlation	,205	,332	,411*	,234	,269	,367*	,691**
	Sig. (2-tailed)	,269	,068	,022	,206	,143	,042	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir5	Pearson Correlation	,371*	,455*	,363*	,362*	,394*	,077	,713**
	Sig. (2-tailed)	,040	,010	,044	,045	,028	,679	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir6	Pearson Correlation	,273	,466**	,376*	,423*	,364*	,000	,692**
	Sig. (2-tailed)	,137	,008	,037	,018	,044	1,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir7	Pearson Correlation	-,117	,597**	,335	,326	,222	,077	,392*
	Sig. (2-tailed)	,532	,000	,066	,074	,230	,682	,029
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir8	Pearson Correlation	,238	,448*	,251	,215	,223	-,069	,529**
	Sig. (2-tailed)	,198	,011	,173	,245	,229	,711	,002
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir9	Pearson Correlation	,352	,544**	,469**	,418*	,432*	,078	,790**
	Sig. (2-tailed)	,052	,002	,008	,019	,015	,679	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir10	Pearson Correlation	,113	,148	,294	,264	,326	,602**	,555**
	Sig. (2-tailed)	,544	,428	,109	,151	,074	,000	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir11	Pearson Correlation	,454*	,445*	,509**	,452*	,194	,141	,744**
	Sig. (2-tailed)	,010	,012	,003	,011	,295	,449	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir12	Pearson Correlation	,183	-,031	,351	,027	,091	,000	,185
	Sig. (2-tailed)	,324	,867	,053	,884	,626	1,000	,319
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir13	Pearson Correlation	-,342	,036	-,073	-,384*	,018	-,423*	,026
	Sig. (2-tailed)	,060	,848	,697	,033	,924	,018	,888
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir14	Pearson Correlation	,177	,197	,282	,225	,416*	,077	,590**
	Sig. (2-tailed)	,341	,287	,124	,223	,020	,679	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31

butir15	Pearson Correlation	,373*	,313	,565**	,447*	,609**	,489**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,039	,086	,001	,012	,000	,005	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir16	Pearson Correlation	,486**	,543**	,382*	,530**	,568**	,319	,657**
	Sig. (2-tailed)	,006	,002	,034	,002	,001	,080	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir17	Pearson Correlation	,144	,272	,373*	,107	,355*	,350	,504*
	Sig. (2-tailed)	,439	,139	,039	,567	,050	,053	,004
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir18	Pearson Correlation	,147	,208	,271	,397*	,473*	,251	,653*
	Sig. (2-tailed)	,431	,261	,141	,027	,007	,173	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir19	Pearson Correlation	,227	,170	,221	,554**	,284	,410*	,580**
	Sig. (2-tailed)	,219	,361	,233	,001	,122	,022	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir20	Pearson Correlation	1	,355*	,420*	,314	,211	,066	,472**
	Sig. (2-tailed)		,050	,019	,085	,255	,726	,007
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir21	Pearson Correlation	,355*	1	,605**	,524*	,510**	,000	,654**
	Sig. (2-tailed)	,050		,000	,002	,003	1,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir22	Pearson Correlation	,420*	,605**	1	,617**	,532**	,232	,688**
	Sig. (2-tailed)	,019	,000		,000	,002	,209	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir23	Pearson Correlation	,314	,524**	,617**	1	,350	,422*	,621**
	Sig. (2-tailed)	,085	,002	,000		,054	,018	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir24	Pearson Correlation	,211	,510**	,532**	,350	1	,249	,631**
	Sig. (2-tailed)	,255	,003	,002	,054		,176	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
butir25	Pearson Correlation	,066	,000	,232	,422*	,249	1	,327
	Sig. (2-tailed)	,726	1,000	,209	,018	,176		,072
	N	31	31	31	31	31	31	31
total_skor	Pearson Correlation	,472**	,654**	,688**	,621**	,631**	,327	1
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	,000	,000	,072	
	N	31	31	31	31	31	31	31

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,746	26

2. Variabel Kreativitas

		Correlations																		
		butir1	butir2	butir3	butir4	butir5	butir6	butir7	butir8	butir9	butir10	butir11	butir12	butir13	butir14	butir15	butir16	butir17	butir18	butir19
butir1	Pearson Correlation	1	,326	,526**	,102	,135	,002	,058	,403*	,115	,353	,291	,274	,506**	,442*	,308	,563**	,381	,546**	-,112
	Sig. (2-tailed)		,073	,002	,586	,468	,991	,755	,025	,538	,052	,112	,135	,004	,013	,092	,001	,035	,001	,550
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir2	Pearson Correlation	,326	1	,208	,093	,138	,381*	,228	,280	,179	,261	,094	,133	,190	,050	,130	,515**	,302	,234	,064
	Sig. (2-tailed)	,073		,261	,619	,459	,034	,216	,127	,335	,156	,613	,476	,305	,789	,485	,003	,099	,205	,733
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir3	Pearson Correlation	,526**	,208	1	,334	,125	-,173	,051	,071	-,062	,230	,601**	,254	,370	,577**	,294	,417*	,389*	,291	,000
	Sig. (2-tailed)	,002	,261		,066	,502	,353	,785	,705	,739	,213	,000	,168	,040	,001	,109	,020	,030	,112	1,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir4	Pearson Correlation	,102	,093	,334	1	,361*	,270	-,256	-,153	,266	,474**	,137	,330	,227	,336	,343	,433*	,219	,256	,279
	Sig. (2-tailed)	,586	,619	,066		,046	,141	,165	,410	,147	,007	,463	,070	,219	,065	,059	,015	,237	,164	,129
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir5	Pearson Correlation	,135	,138	,125	,361*	1	,360*	-,382*	-,165	,090	,515**	,011	,420*	,402*	,213	-,036	,370*	,206	,388*	-,063
	Sig. (2-tailed)	,468	,459	,502	,046		,047	,034	,375	,630	,003	,953	,019	,025	,251	,846	,041	,267	,031	,735
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir6	Pearson Correlation	,002	,381*	-,173	,270	,360	1	-,215	,069	,355	,359*	-,169	,216	,139	,219	,211	,292	,081	,234	,000
	Sig. (2-tailed)	,991	,034	,353	,141	,047		,245	,713	,050	,047	,364	,244	,457	,236	,254	,111	,665	,206	1,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir7	Pearson Correlation	,058	,228	,051	-,256	-,382*	-,215	1	,106	-,164	-,065	,172	-,215	,149	-,412*	-,190	-,092	,322	,000	,000
	Sig. (2-tailed)	,755	,216	,785	,165	,034	,245		,570	,379	,729	,354	,246	,425	,021	,305	,623	,077	1,000	1,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir8	Pearson Correlation	,403*	,280	,071	-,153	-,165	,069	,106	1	,108	,220	,109	,184	,206	-,014	-,137	,384*	,241	,314	-,064
	Sig. (2-tailed)	,025	,127	,705	,410	,375	,713	,570		,562	,235	,559	,321	,265	,939	,462	,033	,191	,085	,732
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir9	Pearson Correlation	,115	,179	-,062	,266	,090	,355	-,164	,108	1	,247	,155	,332	,163	,293	,480**	,424*	,254	,316	,129
	Sig. (2-tailed)	,538	,335	,739	,147	,630	,050	,379	,562		,180	,407	,068	,381	,110	,006	,017	,169	,083	,489
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir10	Pearson Correlation	,353	,261	,230	,474**	,515**	,359*	-,065	,220	,247	1	,233	,323	,352	,238	,026	,604**	,591**	,437*	-,268
	Sig. (2-tailed)	,052	,156	,213	,007	,003	,047	,729	,235	,180		,206	,077	,052	,198	,891	,000	,000	,014	,145
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir11	Pearson Correlation	,291	,094	,601**	,137	,011	-,169	,172	,109	,155	,233	1	,109	,057	,399*	,117	,245	,512**	,184	-,075
	Sig. (2-tailed)	,112	,613	,000	,463	,953	,364	,354	,559	,407	,206		,559	,759	,026	,530	,183	,003	,322	,688
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir12	Pearson Correlation	,274	,133	,254	,330	,420*	,216	-,215	,184	,332	,323	,109	1	,435*	,432*	,117	,458**	,359	,550**	-,128
	Sig. (2-tailed)	,135	,476	,168	,070	,019	,244	,246	,321	,068	,077	,559		,014	,015	,532	,010	,047	,001	,491
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir13	Pearson Correlation	,506**	,190	,370*	,227	,402*	,139	,149	,206	,163	,352	,057	,435*	1	,307	,333	,499**	,589**	,727**	-,132
	Sig. (2-tailed)	,004	,305	,040	,219	,025	,457	,425	,265	,381	,052	,759	,014		,093	,068	,004	,000	,000	,479
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir14	Pearson Correlation	,442*	,050	,577**	,336	,213	,219	-,412*	-,014	,293	,238	,399*	,432*	,307	1	,545**	,557**	,334	,414*	-,193

	Sig. (2-tailed)	,013	,789	,001	,065	,251	,236	,021	,939	,110	,198	,026	,015	,093		,002	,001	,066	,021	,298
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir15	Pearson Correlation	,308	,130	,294	,343	-,036	,211	-,190	-,137	,480**	,026	,117	,117	,333	,545**	1	,412*	,250	,202	,110
	Sig. (2-tailed)	,092	,485	,109	,059	,846	,254	,305	,462	,006	,891	,530	,532	,068	,002		,021	,174	,276	,556
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir16	Pearson Correlation	,563**	,515**	,417*	,433*	,370*	,292	-,092	,384*	,424*	,604**	,245	,458**	,499**	,557**	,412*	1	,606**	,620**	,000
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,020	,015	,041	,111	,623	,033	,017	,000	,183	,010	,004	,001	,021		,000	,000	1,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir17	Pearson Correlation	,381*	,302	,389*	,219	,206	,081	,322	,241	,254	,591**	,512**	,359*	,589**	,334	,250	,606**	1	,499**	-,204
	Sig. (2-tailed)	,035	,099	,030	,237	,267	,665	,077	,191	,169	,000	,003	,047	,000	,066	,174	,000		,004	,272
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir18	Pearson Correlation	,546**	,234	,291	,256	,388*	,234	,000	,314	,316	,437*	,184	,550**	,727**	,414*	,202	,620**	,499**	1	-,136
	Sig. (2-tailed)	,001	,205	,112	,164	,031	,206	1,000	,085	,083	,014	,322	,001	,000	,021	,276	,000	,004		,465
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir19	Pearson Correlation	-,112	,064	,000	,279	-,063	,000	,000	-,064	,129	-,268	-,075	-,128	-,132	-,193	,110	,000	-,204	-,136	1
	Sig. (2-tailed)	,550	,733	1,000	,129	,735	1,000	1,000	,732	,489	,145	,688	,491	,479	,298	,556	1,000	,272	,465	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
butir20	Pearson Correlation	-,313	,050	,003	,157	,088	,240	,007	-,024	,132	,361*	,370*	,044	-,166	,169	-,090	,112	,329	,000	-,293
	Sig. (2-tailed)	,087	,790	,989	,400	,637	,193	,970	,898	,480	,046	,041	,816	,372	,363	,631	,549	,071	1,000	,110
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
total_skor	Pearson Correlation	,606**	,492*	,557**	,525**	,416*	,400*	-,005	,314	,503**	,641**	,458**	,575**	,648**	,625**	,481**	,864**	,739**	,720**	,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,001	,002	,020	,026	,978	,086	,004	,000	,010	,001	,000	,000	,006	,000	,000	,000	1,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		butir20	total skor
butir1	Pearson Correlation	-,313	,606**
	Sig. (2-tailed)	,087	,000
	N	31	31
butir2	Pearson Correlation	,050	,492**
	Sig. (2-tailed)	,790	,005
	N	31	31
butir3	Pearson Correlation	,003	,557**
	Sig. (2-tailed)	,989	,001
	N	31	31
butir4	Pearson Correlation	,157	,525**
	Sig. (2-tailed)	,400	,002
	N	31	31
butir5	Pearson Correlation	,088	,416*
	Sig. (2-tailed)	,637	,020
	N	31	31
butir6	Pearson Correlation	,240	,400*
	Sig. (2-tailed)	,193	,026
	N	31	31
butir7	Pearson Correlation	,007	-,005
	Sig. (2-tailed)	,970	,978
	N	31	31
butir8	Pearson Correlation	-,024	,314
	Sig. (2-tailed)	,898	,086
	N	31	31
butir9	Pearson Correlation	,132	,503**
	Sig. (2-tailed)	,480	,004
	N	31	31
butir10	Pearson Correlation	,361*	,641**
	Sig. (2-tailed)	,046	,000
	N	31	31
butir11	Pearson Correlation	,370*	,458**
	Sig. (2-tailed)	,041	,010
	N	31	31
butir12	Pearson Correlation	,044	,575**
	Sig. (2-tailed)	,816	,001
	N	31	31
butir13	Pearson Correlation	-,166	,648**
	Sig. (2-tailed)	,372	,000
	N	31	31
butir14	Pearson Correlation	,169	,625**
	Sig. (2-tailed)	,363	,000
	N	31	31

butir15	Pearson Correlation	-,090	,481**
	Sig. (2-tailed)	,631	,006
	N	31	31
butir16	Pearson Correlation	,112	,864**
	Sig. (2-tailed)	,549	,000
	N	31	31
butir17	Pearson Correlation	,329	,739**
	Sig. (2-tailed)	,071	,000
	N	31	31
butir18	Pearson Correlation	,000	,720**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,000
	N	31	31
butir19	Pearson Correlation	-,293	,000
	Sig. (2-tailed)	,110	1,000
	N	31	31
butir20	Pearson Correlation	1	,216
	Sig. (2-tailed)		,243
	N	31	31
total_skor	Pearson Correlation	,216	1
	Sig. (2-tailed)	,243	
	N	31	31

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	21

Lampiran 6. Data Mentah Hasil Penelitian

1. Variabel Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian

[illegible]

42	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	62
43	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	62
44	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	54
45	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	71
46	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	71
47	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	71
48	2	2	2	3	2	1	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	51
49	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	1	66
50	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	58
51	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64
52	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	63
53	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	61
54	3	1	1	4	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	1	3	58
55	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	68
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	64
57	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	2	3	4	2	62
58	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	2	3	4	2	62
59	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	71
60	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
61	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	82
62	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	64
63	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	64

2. Variabel Kreativitas

No	1	2	3	4	5	6	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total Skor
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	57
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	50
4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	55
6	4	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	52
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
8	4	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	44
10	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	47
11	3	2	4	2	2	1	2	2	4	2	1	4	2	2	1	2	36
12	3	2	4	2	2	1	2	2	4	2	1	4	2	2	1	2	36
13	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	44
14	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	52
15	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	47
16	4	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	1	1	3	2	3	38
17	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	53
18	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	45
19	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61

20	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	53
21	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	47
22	4	2	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	50
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
25	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	48
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47
27	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
28	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	43
29	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	52
30	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	55
31	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	62
32	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	42
33	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	51
34	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	39
35	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	46
36	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	38
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
38	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	38
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
40	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48
41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
42	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	42
43	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	45
44	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	41
45	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	50
46	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	52
47	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	53
48	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	30
49	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	57
50	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	45
51	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	45
52	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	56
53	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	56
54	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	39
55	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	47
56	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
57	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	47
58	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	47
59	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	46
60	4	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	50
61	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
62	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	49
63	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	49

Lampiran 7. Uji Hipotesis

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_Kreativitas
/METHOD=ENTER X_PersepsiSiswaTentangPemanfaatanHasilPenilaian
/SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
  
```

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_PersepsiSiswaTentangPemanfaatanHasilPenilaian ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y_Kreativitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 ^a	,606	,600	4,14535

a. Predictors: (Constant),

X_PersepsiSiswaTentangPemanfaatanHasilPenilaian

b. Dependent Variable: Y_Kreativitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1613,432	1	1613,432	93,892	,000 ^a
	Residual	1048,219	61	17,184		
	Total	2661,651	62			

a. Predictors: (Constant), X_PersepsiSiswaTentangPemanfaatanHasilPenilaian

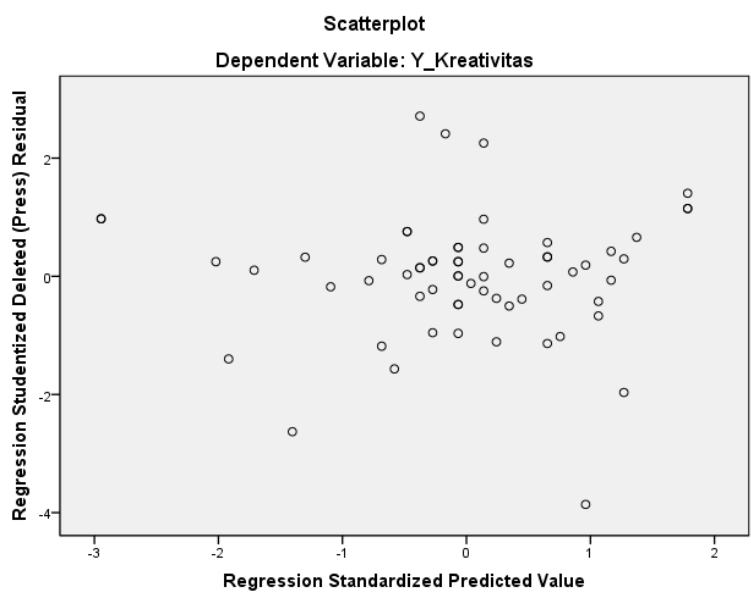
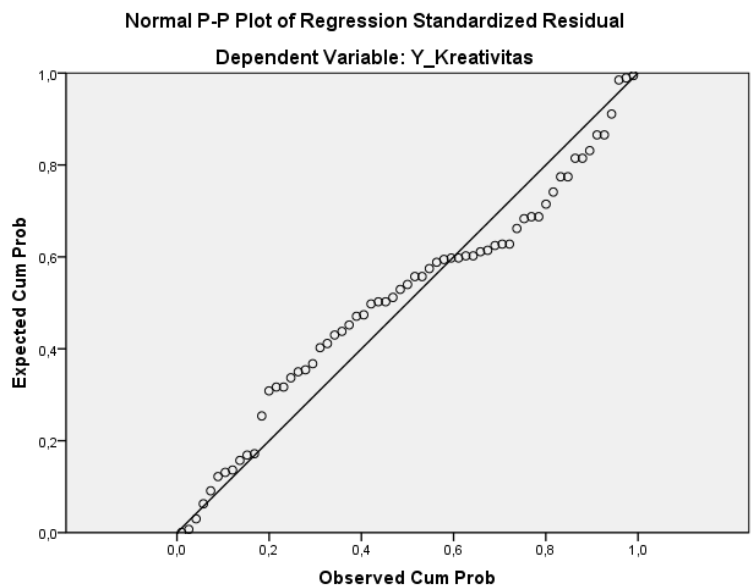
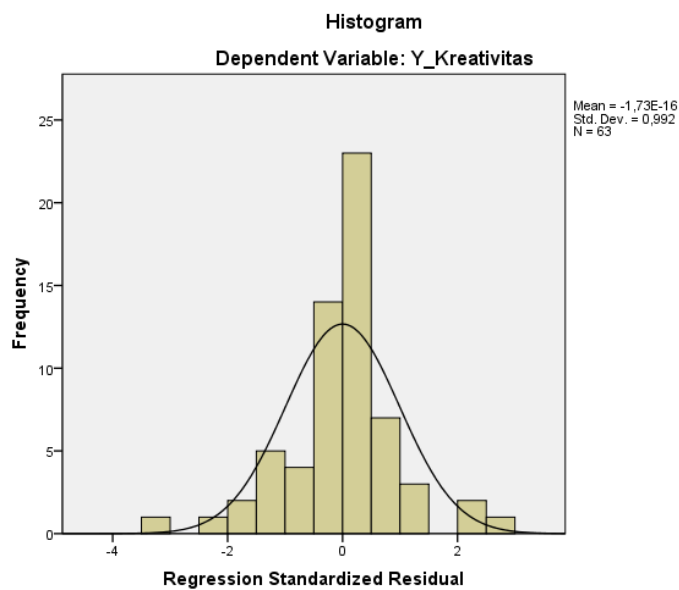
b. Dependent Variable: Y_Kreativitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,406	3,538		3,789	,000
	X_PersepsiSiswaTentangPemanfaatanHasilPenilaian	,525	,054	,779	9,690	,000

a. Dependent Variable: Y_Kreativitas

Chart



Lampiran 8. Perhitungan Pengkategorian Skor

1. Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Hasil Penilaian (X)

Jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus *Sturgess*.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 63 \\ &= 6,94 = 7 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\ &= (82 - 36) + 1 \\ &= 47\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\ &= 47 : 7 \\ &= 6,71 = 7 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Kategori skor variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan hasil penilaian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata skor ideal } (\bar{X}) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (82 + 36) \\ &= 59\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Simpangan baku skor ideal (SBx)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (82 - 36) \\ &= 7,67 = 8 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Batasan-batasan kategori:

$$\begin{aligned}\text{Sangat Tinggi} &= X \geq \bar{X} + 1.SBx \\ &= X \geq 59 + 8 \\ &= X \geq 67\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X} \\ &= 59 + 8 > X \geq 59 \\ &= 67 > X \geq 59\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\ &= 59 > X \geq 59 - 8 \\ &= 59 > X \geq 51\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat Rendah} &= X < \bar{X} - 1.SBx \\ &= X < 59 - 8 \\ &= X < 51\end{aligned}$$

2. Kreativitas (Y)

Jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus *Sturgess*.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 63 \\ &= 6,94 = 7 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\ &= (62 - 30) + 1 \\ &= 33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\ &= 33 : 7 \\ &= 4,76 = 5 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Kategori skor variabel kreativitas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata skor ideal } (\bar{X}) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (62 + 30) \\ &= 46\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Simpangan baku skor ideal (SBx)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (62 - 30) \\ &= 5,33 = 5 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Batasan-batasan kategori:

$$\begin{aligned}\text{Sangat Tinggi} &= Y \geq \bar{X} + 1.SBx \\ &= Y \geq 46 + 5 \\ &= Y \geq 51\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > Y \geq \bar{X} \\ &= 46 + 5 > Y \geq 46 \\ &= 51 > Y \geq 46\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= \bar{X} > Y \geq \bar{X} - 1.SBx \\ &= 46 > Y \geq 46 - 5 \\ &= 46 > Y \geq 41\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat Rendah} &= Y < \bar{X} - 1.SBx \\ &= Y < 46 - 5 \\ &= Y < 41\end{aligned}$$